

**PENGARUH SCHOOL WELL-BEING TERHADAP GRIT  
DENGAN GROWTH MINDSET SEBAGAI MEDIATOR PADA  
SISWA SMK HARAPAN BANGSA TANJUNG MORAWA**

**TESIS**

**Oleh**  
**Iqbal Warid Siagian**  
**231804028**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah  
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)13/1/26

UNIVERSITAS MEDAN AREA

PROGRAM PASCASARJANA

MAGISTER PSIKOLOGI

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh *School well-being* Terhadap *Grit* Dengan *Growth Mindset* Sebagai Mediator Pada Siswa SMK Harapan Bangsa  
Tanjung Morawa

Nama : Iqbal Warid Siagian

NPM : 231804028

Menyetujui :

Pembimbing I



Prof. Hasanuddin, Ph.D

Pembimbing II



Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi

Ketua Program Studi  
Magister Psikologi



Dr. Suryantri Hardjo, S.Psi, MA, Psikolog

Direktur

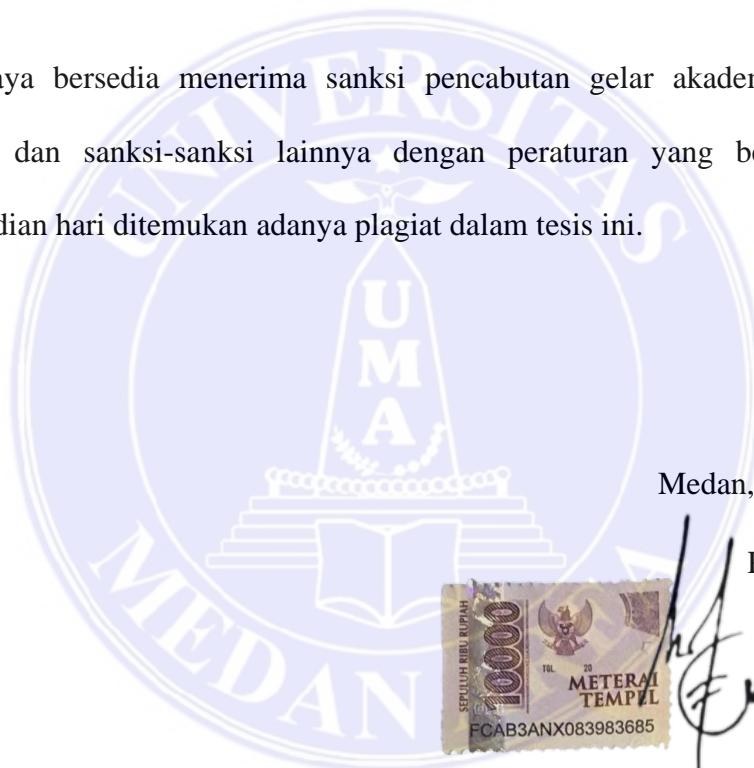


Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar magister psikologi merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.



Medan, \_\_\_\_\_ 2025

Peneliti



Iqbal Warid Siagian

231804028

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

### TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iqbal Warid Siagian

NPM : 231804028

Program Studi : Magister Psikologi

Fakultas : Pascasarjana

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Non-exclusive Royalty - Free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul :

**Pengaruh School well-being Terhadap Grit dengan Growth mindset sebagai Mediator pada Siswa SMK Harapan Bangsa Tanjung Morawa**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis milik saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada tanggal : \_\_\_\_\_ 2025  
Yang Menyatakan



Iqbal Warid Siagian  
231804028

## RIWAYAT HIDUP

Penulis, yang memiliki nama lengkap Iqbal Warid Siagian, dilahirkan di Lubuk Pakam pada tanggal 26 April 1999. Ia merupakan anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Mansyur Siagian dan Ibu Megawaty, S.Pd.I.

Pendidikan menengah atas diselesaikan di MAS Yayasan Pendidikan Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam pada tahun 2017. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan studi ke jenjang sarjana di Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Kecintaannya terhadap dunia psikologi mendorong penulis untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Magister Psikologi di universitas yang sama pada tahun 2023.

Selama menjalani masa studi, penulis aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan akademik dan profesional. Sejak tahun ajaran 2019 hingga saat ini, penulis dipercaya sebagai asisten di Biro Konsultasi Psikologi Universitas Medan Area.

Selain kegiatan akademik internal kampus, penulis juga pernah mendapat amanah untuk ikut serta menjadi panitia dalam Seleksi Kompetensi Bidang (SKB) CPNS Kejaksaan Republik Indonesia pada tahun 2023 dan 2024. Keterlibatan ini menjadi salah satu bentuk kontribusi penulis dalam penerapan ilmu psikologi di tingkat nasional.

## KATA PENGANTAR

Bismillahhirrahmanirrahim,

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “Pengaruh *School Well-Being* Terhadap *Grit Dengan Growth Mindset* sebagai mediator pada Siswa SMK Harapan Bangsa Tanjung Morawa”. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Prof. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS. Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area.
4. Ibu Dr. Suryani Hardjo, MA, Psikolog, selaku Kepala Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area, yang dengan penuh perhatian telah meluangkan waktu, memberikan kemudahan, serta mendukung kelancaran setiap proses yang saya jalani selama penyusunan tesis ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan pula atas kesediaan beliau menjadi Ketua Sidang Tesis, yang dengan arahan, ketegasan, dan kebijaksanaannya telah memberikan kontribusi besar dalam penyelesaian studi saya.

5. Bapak Hasanuddin., Ph.D. selaku dosen pembimbing I saya yang selalu memberikan semangat untuk saya, yang selalu meluangkan waktu untuk saya, yang memberikan banyak masukan serta ilmu beliau pada saya untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi selaku pembimbing II saya yang selalu memberikan semangat dan masukan sehingga selesainya tesis ini.
7. Ibu Dr. Amanah Surbakti, M.Psi, Psikolog selaku Sekretaris Sidang, atas segala dukungan, kelancaran administrasi, serta peran aktif dalam menyukseskan proses ujian tesis ini.
8. Ibu Dr. Siti Aisyah, M.Psi., Psikolog, selaku Penguji Tamu, atas kritik, saran, serta pertanyaan yang membangun yang sangat memperkaya isi dan kualitas tesis ini.
9. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap Dosen Program Studi Magister Psikologi yang telah memberikan ilmu selama proses belajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dan juga pegawai-pegawai yang telah membantu dalam mengurus keperluan penyelesaian tesis.
10. Teristimewa untuk keluarga tercinta, terutama kedua orang tua saya, Ayah Mansyur Siagian dan Ibu Megawaty, S.Pd.I, yang tiada hentinya memberikan doa, semangat, dan cinta dalam setiap langkah saya hingga akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan lancar. Ucapan terima kasih yang mendalam juga saya sampaikan kepada abang-abang tercinta, Willy Redo Siagian, S.ST. dan Fuad Farocky Siagian, serta kakak saya yang luar biasa, Law Fanitra Siagian, S.Psi., S.Keb., atas dukungan,

dorongan, dan kasih sayang yang selalu menguatkan saya dalam proses panjang ini.

11. Rekan-rekan seperjuangan dalam Tim Widya Karya (TWK): Kak Widya, Bang Anton, Bang Hayat, Kak Nikmah, Kak Qory, Kak Nisfi, Ulfa, Agnes, dan Rika, Terima kasih atas kebersamaan yang tidak hanya menyemai semangat, tetapi juga memperkaya cakrawala berpikir selama menempuh proses akademik ini. Di tengah dinamika perkuliahan dan pencarian ilmiah yang tak jarang melelahkan, kalian hadir sebagai mitra diskusi yang kritis, penguat nalar, serta pengingat akan tujuan intelektual yang lebih besar. Bersama kalian, proses menulis dan meneliti tidak semata-mata menjadi tuntutan akademik, melainkan medan pembelajaran kolektif yang membentuk cara pandang, memperdalam pemahaman, dan meneguhkan arah capaian ilmiah hingga tesis ini dapat dirampungkan secara utuh dan bermakna.
12. Teman-teman stambuk 2023 Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area, terkhusus teman-teman kelas B yang saling memberikan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.
13. Para Siswa SMK Harapan Bangsa Tanjung Morawa yang telah berpartisipasi dan memberikan waktunya untuk mengisi skala penelitian.
14. Terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dalam proses panjang ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu dan terima kasih untuk semua pembaca. Semoga karya tulis ini bermanfaat.

Saya selaku peneliti sangat menyadari bahwa masih sangat banyak kelemahan pada tesis ini baik tata tulis maupun isi yang ada. Maka dari itu, saya selaku

peneliti mengharapkan saran dan kritik untuk membantu saya menyempurnakan tesis ini. Semoga kebaikan yang kalian berikan kepada saya selaku peneliti akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT aamiin. Demikian sebagai penutup saya selaku peneliti berharap semoga tesis ini dapat berguna untuk perkembangan ilmu psikologi.

Penulis

Iqbal Warid Siagian



## ABSTRAK

**Siagian, Iqbal Warid. Pengaruh *School well-being* Terhadap *Grit* Dengan *Growth mindset* Sebagai Mediator Pada Siswa Smk Harapan Bangsa Tanjung Morawa. Magister Psikologi Program Pascasarjana Universitas Medan Area. 2025.**

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk memiliki *grit* dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti persiapan kerja dan praktik industri. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami penurunan semangat, ketidakpastian karier, serta kecenderungan mudah menyerah saat menghadapi tekanan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *school well-being* terhadap *grit* dengan *growth mindset* sebagai mediator pada siswa SMK Harapan Bangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS). Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMK Harapan Bangsa sebanyak 493 orang, dengan sampel terpilih sebanyak 151 siswa kelas XII yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan skala *school well-being*, *growth mindset*, dan *grit*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *school well-being* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *grit* ( $\beta = 0,392$ ;  $t = 3,363$ ;  $p = 0,001$ ), dan *growth mindset* ( $\beta = 0,826$ ;  $t = 19,770$ ;  $p = 0,000$ ). *Growth mindset* juga berpengaruh positif signifikan terhadap *grit* ( $\beta = 0,496$ ;  $t = 4,202$ ;  $p = 0,000$ ). Selain itu, *growth mindset* secara signifikan memediasi hubungan *school well-being* terhadap *grit* ( $t = 4,125$ ;  $p = 0,000$ ) dengan sumbangannya pengaruh tidak langsung sebesar 41,0%. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan pentingnya peran *school well-being* dalam membentuk *grit* siswa secara langsung maupun melalui pengembangan *growth mindset*.

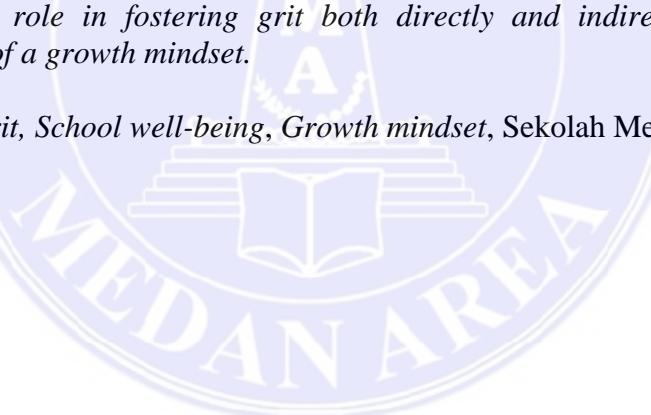
**Kata Kunci:** *Grit, School well-being, Growth mindset, Siswa SMK*

## ABSTRACT

**Siagian, Iqbal Warid. *The influence of School well-being on Grit with Growth mindset as Mediation in Students of SMK Harapan Bangsa Tanjung Morawa. Master of Psychology Postgraduade Program, Universitas Medan Area. 2025.***

*Students of Sekolah Menengah Kejuruan (vocational high schools) are required to possess grit in facing various challenges, such as career preparation and industrial internships. However, in reality, some students experience decreased enthusiasm, career uncertainty, and a tendency to give up easily when dealing with academic pressures. This study aims to examine the effect of school well-being on grit with growth mindset as a mediating variable among students of Sekolah Menengah Kejuruan Harapan Bangsa. This research employed a quantitative approach using Structural Equation Modeling (SEM) with Partial Least Square (PLS). The population consisted of 493 students of Sekolah Menengah Kejuruan Harapan Bangsa, with a sample of 151 twelfth-grade students selected through purposive sampling. Research instruments included the school well-being scale, growth mindset scale, and grit scale. The results showed that school well-being had a positive and significant effect on grit ( $\beta = 0.392$ ;  $t = 3.363$ ;  $p = 0.001$ ) and on growth mindset ( $\beta = 0.826$ ;  $t = 19.770$ ;  $p = 0.000$ ). Furthermore, growth mindset had a positive and significant effect on grit ( $\beta = 0.496$ ;  $t = 4.202$ ;  $p = 0.000$ ). Growth mindset also significantly mediated the relationship between school well-being and grit ( $t = 4.125$ ;  $p = 0.000$ ), with an indirect contribution of 41.0%. This study concludes that school well-being plays an important role in fostering grit both directly and indirectly through the development of a growth mindset.*

**Keywords:** Grit, School well-being, Growth mindset, Sekolah Menengah Kejuruan Students



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	14
1.3    Tujuan Penelitian .....	15
1.4    Hipotesis Penelitian.....	15
1.5    Manfaat Penelitian.....	16
1.5.1    Manfaat Teoritis.....	16
1.5.2    Manfaat Praktis .....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
2.1 <i>Grit</i> .....	17
2.1.1    Pengertian <i>Grit</i> .....	17
2.1.2    Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Grit</i> .....	18
2.1.3    Aspek-Aspek <i>Grit</i> .....	21
2.2 <i>School well-being</i> .....	24
2.2.1    Pengertian <i>School well-being</i> .....	24
2.2.2    Faktor-Faktor <i>School well-being</i> .....	25
2.2.3    Aspek-Aspek <i>School well-being</i> .....	28
2.3 <i>Growth mindset</i> .....	30
2.3.1    Pengertian <i>Growth mindset</i> .....	30
2.3.2    Aspek-Aspek <i>Growth mindset</i> .....	31
2.3.3    Faktor-faktor <i>Growth mindset</i> .....	33
2.3.4.    Ciri-ciri <i>Growth mindset</i> .....	35
2.4    Pengaruh <i>School well-being</i> Terhadap <i>Grit</i> .....	36
2.5    Pengaruh <i>School well-being</i> Terhadap <i>Growth mindset</i> .....	37
2.6    Pengaruh <i>Growth mindset</i> Terhadap <i>Grit</i> .....	38

2.7 Pengaruh <i>School well-being</i> Terhadap <i>Grit</i> melalui <i>Growth mindset</i> .....	40
2.8 Kerangka Penelitian.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	44
3.2 Bahan dan Alat .....	44
3.2.1 Skala <i>Grit</i> .....	44
3.2.2 Skala <i>School well-being</i> .....	45
3.2.3 Skala <i>Growth mindset</i> .....	46
3.3 Metodologi Penelitian .....	47
3.3.1 Variabel Penelitian .....	47
3.3.2 Definisi Operasional .....	47
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian .....	49
3.4.1 Populasi Penelitian.....	49
3.4.2 Sampel .....	49
3.5 Prosedur Penelitian.....	50
3.5.1 Persiapan Penelitian.....	50
3.6 Metode Analisis Data .....	51
3.6.1 Tahap Persiapan Penelitian .....	51
3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian .....	51
3.6.3 Tahap Pengolahan Data Penelitian.....	52
3.6.4 Hipotesis Statistik .....	56
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	57
4.1.1 Deskripsi Variabel <i>Grit</i> , <i>School Well-Being</i> , dan <i>Growth Mindset</i> ....	58
4.2 Hasil Penelitian.....	60
4.2.1 Pengujian Outer Model: Pengujian Validitas dan Reliabilitas .....	60
4.2.2 Pengujian Structural Model Uji Signifikansi Pengaruh.....	65
4.3 Pembahasan .....	70
4.3.1 Pengaruh <i>School well-being</i> Terhadap <i>Grit</i> .....	70
4.3.2 Pengaruh <i>School well-being</i> Terhadap <i>Growth mindset</i> .....	72
4.3.3 Pengaruh <i>Growth mindset</i> Terhadap <i>Grit</i> .....	74
4.3.4 Pengaruh <i>School well-being</i> Terhadap <i>Grit</i> Melalui <i>Growth mindset</i>	

Sebagai Mediator.....	77
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>80</b>
5.1    Simpulan.....	80
5.2    Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blueprint Skala Grit</i> .....	45
Tabel 3.2 <i>Blueprint Skala School well-being</i> .....	45
Tabel 3.3 <i>Blueprint Skala Growth mindset</i> .....	46
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Analisa Data Deskriptif.....	57
Tabel 4.2 Distribusi Kategori Empirik Variabel Penelitian .....	58
Tabel 4.3 Pengujian Validitas Berdasarkan <i>Outer Loading</i> .....	61
Tabel 4.4 Pengujian Validitas Berdasarkan <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	63
Tabel 4.5 Pengujian Validitas Berdasarkan <i>Fornell-Larcker Criterion</i> .....	63
Tabel 4.6 Pengujian Validitas Berdasarkan HTMT .....	63
Tabel 4.7 Pengujian Reliabilitas Berdasarkan <i>Composite Reliability</i> .....	64
Tabel 4.8 Pengujian Reliabilitas Berdasarkan <i>Cronbach's Alpha</i> .....	65
Tabel 4.9 Uji <i>Path Coefficient</i> & Signifikansi Pengaruh Langsung .....	66
Tabel 4.10 <i>R-Square</i> .....	67
Tabel 4.11 <i>Q-Square</i> .....	68
Tabel 4.12 Uji <i>Path Coefficient</i> & Signifikansi Pengaruh Tidak Langsung.....	68
Tabel 4.13 Pengujian <i>Goodnes Of Fit Model</i> .....	69
Tabel 4.14 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung <i>School well-being</i> Terhadap Grit Melalui <i>Growth mindset</i> .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Pengujian Validitas Berdasarkan <i>Outer Loading</i> .....	60
Gambar 4. 2 Pengujian Validitas Berdasarkan <i>Inner Loading</i> .....	66



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenjang pendidikan menengah yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan vokasional yang spesifik, agar siap bekerja di berbagai sektor industri. SMK dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam bidang tertentu seperti teknik otomotif, teknologi informasi, serta bisnis dan manajemen. Berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang lebih menekankan pada pembelajaran akademis, SMK memiliki tujuan utama untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan siap pakai di dunia industri. Menurut Armita dan Fadriati (2022), SMK memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi muda untuk memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif. Dengan penerapan kurikulum yang berbasis pada kebutuhan industri, SMK menjadi penghubung penting antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Selain itu, Suherman et al. (2024) menambahkan bahwa SMK juga berperan dalam mengembangkan kewirausahaan di kalangan siswanya, yang merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam menciptakan tenaga kerja yang mandiri dan berdaya saing.

Remaja yang berada dalam rentang usia pendidikan menengah kejuruan (15-19 tahun) menghadapi berbagai tugas perkembangan yang krusial dalam kehidupan mereka. Tugas perkembangan ini mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, dan moral yang menjadi dasar bagi kesiapan mereka dalam menghadapi

masa dewasa. Menurut teori perkembangan remaja, ada beberapa tugas perkembangan utama yang harus diselesaikan siswa SMK agar dapat menjalani transisi yang sukses menuju dunia kerja atau pendidikan lebih lanjut (Santrock, 2019).

Pada konteks perkembangan identitas diri, Erikson (1968) menyebutkan bahwa remaja berada pada tahap *identity vs role confusion*, di mana mereka tengah mencari jati diri dan arah masa depan. Pada tahap ini, siswa SMK sangat membutuhkan bimbingan dan arahan yang tepat, terutama dalam hal pendidikan dan karier. Bimbingan konseling yang efektif dapat membantu mereka menghindari kebingungan peran yang berkepanjangan, yang jika tidak ditangani, dapat menghambat perkembangan psikologis dan sosial mereka.

Kemampuan untuk mandiri secara emosional dan sosial juga menjadi indikator penting kesiapan siswa SMK memasuki dunia kerja. Mereka tidak hanya dituntut menguasai keterampilan teknis, tetapi juga harus mampu beradaptasi dalam lingkungan kerja yang kompleks, kompetitif, dan penuh tekanan. Kematangan emosional dan kemampuan bersosialisasi menjadi bekal penting agar siswa mampu bertahan dan berkembang di dunia kerja (Santrock, 2019).

Keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah menjadi kompetensi utama yang harus dikembangkan di sekolah. Menurut Ariyanto (2018), penerapan model pembelajaran problem solving dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Ketika siswa dilatih untuk menganalisis situasi nyata dan mencari solusi, mereka menjadi lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berubah.

Kesiapan kerja lulusan SMK tidak hanya bergantung pada penguasaan hard skills, tetapi juga pada soft skills seperti komunikasi, kerja sama, manajemen waktu, dan etos kerja yang kuat. Soft skills memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa di sektor perbankan syariah (Nurjannah et al., 2024) . Tanpa penguatan soft skills, siswa akan kesulitan untuk beradaptasi dengan dinamika lingkungan kerja.

Siswa SMK sering menghadapi kendala dalam menyesuaikan diri dengan budaya kerja profesional. Pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan ketangguhan. Pendidikan karakter yang diintegrasikan secara konsisten dalam proses pembelajaran mampu menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat dalam menghadapi tekanan kehidupan (Akhimelita et al., 2020)

Kesiapan kerja juga erat kaitannya dengan kesiapan mental. Dunia kerja yang penuh ketidakpastian dan tuntutan tinggi membutuhkan individu yang memiliki ketangguhan psikologis. Siswa yang tidak dibekali kemampuan untuk mengelola stres atau tekanan emosional berisiko mengalami kelelahan mental dan kehilangan arah. Tanpa intervensi yang tepat dari lingkungan sekolah, mereka akan kesulitan bertahan di dunia kerja.

Hidayat et al. (2020) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang diintegrasikan secara konsisten dalam proses pembelajaran mampu menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat dalam menghadapi tekanan kehidupan. Integrasi ini tidak hanya penting dalam membentuk kepribadian siswa, tetapi juga menjadi landasan dalam membangun

kesiapan mental dan etos kerja. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu menjadi bagian integral dari kurikulum SMK agar siswa memiliki bekal nilai-nilai kehidupan yang kokoh saat terjun ke dunia kerja yang kompetitif dan dinamis.

Penelitian yang dilakukan oleh Mauliddiyah dan Wulandari (2022) terhadap siswa SMK di Surabaya menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa selama pandemi COVID-19. Fenomena ini dipengaruhi oleh kurangnya dukungan lingkungan belajar, keterbatasan fasilitas praktik, serta ketidakjelasan tujuan masa depan. Menariknya, siswa dari latar belakang ekonomi rendah cenderung memiliki motivasi ekonomi yang tinggi untuk bekerja, namun di saat yang sama mereka mengalami kesulitan mempertahankan konsistensi minat dalam jangka panjang. Kondisi ini menegaskan perlunya pendekatan psikologis yang dapat menguatkan ketekunan dan konsistensi, seperti pengembangan *grit*, peningkatan kesejahteraan sekolah, serta pembentukan *growth mindset*, untuk mendukung keberhasilan belajar mereka.

Tingkat *grit* siswa di lingkungan SMK umumnya berada pada kategori sedang, namun belum sepenuhnya optimal. Masih dijumpai siswa yang kehilangan minat terhadap jurusan yang dipilih, mudah menyerah saat menghadapi tugas praktik yang menantang, serta kurang memiliki daya juang dalam menyelesaikan proyek atau tugas akhir. Angela Duckworth et al. (2007) mendefinisikan *grit* sebagai kombinasi dari dua aspek utama: konsistensi minat (*consistency of interest*) dan ketekunan usaha (*perseverance of effort*). Individu

dengan tingkat *grit* yang tinggi cenderung mempertahankan komitmen terhadap tujuan jangka panjang, meskipun dihadapkan pada tantangan dan kegagalan. Dalam konteks pendidikan, *grit* terbukti berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar, kemampuan beradaptasi terhadap kesulitan, dan peluang kelulusan siswa (Eskreis-Winkler et al., 2014). Untuk itu, penting adanya pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, seperti model project-based learning dan pembelajaran kolaboratif, yang telah terbukti secara signifikan mampu meningkatkan *grit* (Nussbaum et al., 2021).

Tekanan dari luar diri siswa juga turut memengaruhi ketahanan mereka dalam belajar. Tekanan eksternal, seperti tuntutan keluarga dan kondisi ekonomi, seringkali menempatkan siswa dalam posisi yang sulit.. Santrock (2019) mengungkapkan bahwa remaja yang tidak memiliki dukungan sosial yang cukup berisiko mengalami kecemasan, tekanan emosional, bahkan krisis identitas yang berlarut-larut. Hal ini tentu berdampak pada motivasi dan kesejahteraan psikologis siswa.

Jika tekanan tersebut tidak dikelola dengan baik, remaja berpotensi melampiaskan konflik internal dan eksternal melalui perilaku menyimpang. Hurlock (2003) menjelaskan bahwa kenakalan remaja, seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, dan pergaulan bebas sering kali menjadi pelarian dari perasaan tertekan dan tidak dimengerti. Situasi ini dapat semakin parah bila sekolah tidak menyediakan sistem dukungan yang memadai.

Kegagalan dalam menjalani tugas perkembangan juga dapat mengakibatkan krisis identitas jangka panjang. Erikson (1968) menyebutkan

bahwa remaja yang tidak berhasil membentuk identitas yang sehat cenderung mengalami masalah dalam pengambilan keputusan, memiliki harga diri rendah, serta rentan terhadap gangguan kesehatan mental. Oleh karena itu, peran sekolah sangat penting dalam mendampingi proses pencarian identitas ini secara positif.

Di sisi lain, program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang seharusnya menjadi sarana penguatan kesiapan kerja justru sering kali menimbulkan hambatan. Suherman et al., (2022) menyoroti bahwa ketidaksesuaian antara materi kurikulum dengan realitas dunia industri membuat siswa merasa tidak siap dan kurang percaya diri. Kesenjangan ini menjadi penghalang bagi siswa untuk membangun keyakinan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja nyata.

Dalam menghadapi semua tantangan tersebut, konsep *grit* menjadi sangat relevan. Duckworth et al. (2007) menyatakan bahwa *grit* merupakan kombinasi antara ketekunan dan semangat jangka panjang dalam mencapai tujuan. Individu dengan *grit* tinggi tidak mudah menyerah, tetap fokus meskipun mengalami kegagalan, dan memiliki daya tahan mental yang kuat untuk mengejar target jangka panjang.

Wibowo et al. (2020) menambahkan bahwa *grit* sangat berkaitan dengan motivasi belajar dan kesiapan kerja siswa. Siswa dengan *grit* yang tinggi lebih gigih menyelesaikan tugas, memiliki orientasi masa depan yang jelas, dan mampu menghadapi tekanan dengan kepala tegak. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan psikologis dan karakter

siswa menjadi langkah strategis dalam menumbuhkan *grit* di kalangan pelajar SMK.

SMK juga menerapkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan etos kerja yang tinggi. Sistem belajar di SMK melibatkan praktik langsung di laboratorium, workshop, atau magang di perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan secara langsung di dunia kerja serta menambah pengalaman nyata kepada peserta didik. Model pembelajaran dengan berbasis praktik bertujuan untuk menghilangkan kesenjangan antara teori dengan praktik dalam dunia kerja, sehingga lulusan SMK lebih mudah beradaptasi dengan dunia kerja dan tuntutan industri nantinya (Nurulpaik et al., 2021).

Tantangan dalam dunia pendidikan khususnya SMK masih cukup besar. Beberapa sekolah SMK masih mengalami keterbatasan dari sisi fasilitas praktik, kurangnya tenaga pendidik yang berpengalaman dalam dunia industri, serta belum optimalnya kerja sama antar sekolah dan perusahaan. Selain itu, masih adanya stigma sosial yang menganggap SMK sebagai pilihan sekunder dibandingkan SMA. Oleh karenanya diperlukan kebijakan dan strategi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan SMK agar dapat memenuhi kebutuhan industri modern (Nurulpaik et al., 2021).

Berbicara tentang strategi peningkatan kualitas, beberapa negara maju dapat menjadi contoh bagaimana pendidikan vokasional diberikan posisi yang setara dengan SMA karena adanya dukungan dari pemerintah dan industri. Di Jerman, sistem pendidikan dual (dual system) memungkinkan siswa untuk belajar di sekolah sekaligus mendapatkan pelatihan kerja langsung di perusahaan,

sehingga terjadi integrasi antara teori dan praktik. Model ini terbukti mampu meningkatkan kesiapan kerja dan menurunkan angka pengangguran lulusan pendidikan vokasi (Ertl, 2020). Sistem seperti ini menjadi strategi yang efektif dalam menciptakan lulusan yang berkualitas dan adaptif terhadap tuntutan industri.

Praktik serupa juga terlihat di negara lain. Pendidikan vokasional di negara-negara seperti Korea Selatan dan Swiss telah berhasil menyatukan pendidikan berbasis industri ke dalam kurikulum mereka. Di Swiss, sistem pendidikan dual memungkinkan siswa untuk belajar di sekolah sekaligus mendapatkan pelatihan kerja langsung di perusahaan mitra, sehingga terjadi integrasi antara teori dan praktik. Model ini terbukti mampu meningkatkan kesiapan kerja dan menurunkan angka pengangguran lulusan pendidikan vokasi (Sauli et al., 2021). Sementara itu, Korea Selatan mengembangkan *Meister High Schools*, yaitu sekolah kejuruan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan industri strategis dengan kurikulum yang disesuaikan dan pelatihan teknis intensif. Model ini telah terbukti meningkatkan kesiapan kerja siswa dan mengurangi angka pengangguran di kalangan lulusan pendidikan vokasional (K. H. Park & Yu, 2023).

Sistem dan model pendidikan vokasi telah dirancang sedemikian rupa, tetapi tidak semua siswa memiliki kesiapan yang sama dalam memasuki dunia kerja. Faktor-faktor seperti motivasi belajar, pengalaman praktik industri, serta dukungan dari keluarga dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri

dan motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK (Zahmelinda & Armiati, 2023). Selain itu, bimbingan karier juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa (Yusuf & Karend, 2019). Oleh karena itu, program bimbingan karier dan pelatihan keterampilan kerja menjadi elemen penting dalam pendidikan vokasional agar siswa dapat menghadapi transisi dari sekolah ke dunia kerja dengan lebih baik.

Dinamika dunia kerja saat ini pun semakin kompleks. Perkembangan teknologi dan revolusi industri 4.0 menjadi tantangan baru bagi lulusan SMK. Dengan meningkatnya otomatisasi dan digitalisasi di dunia kerja, lulusan SMK harus memiliki keterampilan yang lebih fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi. Oleh karena itu, program pembelajaran berbasis teknologi seperti kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), dan big data analytics perlu mulai diterapkan di SMK untuk memastikan kesiapan siswa menghadapi masa depan yang semakin digital (Sari et al., 2024).

Pengembangan keterampilan vokasional menjadi sangat penting dan harus disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Pengembangan keterampilan vokasional merupakan bagian integral dari pendidikan di SMK. Keterampilan ini mencakup aspek teknis yang spesifik sesuai dengan jurusan yang dipilih, seperti teknik mesin, teknologi informasi, tata boga, atau akuntansi. Selain keterampilan teknis, siswa juga harus memiliki keterampilan adaptasi yang memungkinkan mereka untuk tetap relevan di tengah perkembangan industri yang pesat. Pendidikan vokasional yang mengintegrasikan keterampilan teknis dan soft skills, seperti komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah, menjadi strategi penting

untuk menyiapkan lulusan yang kompeten dan adaptif terhadap perubahan industri (Firna et al., 2024).

Mendukung pengembangan tersebut, kolaborasi antara sekolah dan industri menjadi langkah strategis. Dalam upaya meningkatkan keterampilan vokasional, banyak SMK yang bekerja sama dengan perusahaan dan industri untuk menyediakan program magang dan pelatihan berbasis kerja. Melalui program ini, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung yang membantu mereka memahami standar kerja dan etika profesional di dunia industri. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara SMK dan dunia usaha/dunia industri melalui program magang dan pelatihan kerja dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa serta memperkuat kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja (Basri et al., 2023).

Tantangan tetap muncul dalam pelaksanaan program pengembangan keterampilan vokasional. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan fasilitas praktik di sekolah, ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri, dan minimnya pelatihan bagi tenaga pengajar. Peningkatan kualitas pendidikan vokasional memerlukan kerja sama yang lebih intensif antara sekolah, pemerintah, dan sektor industri (Aryawan, 2023).

Aspek penguatan daya saing lulusan juga menjadi perhatian penting. Di samping itu, sertifikasi kompetensi juga menjadi aspek penting dalam pengembangan keterampilan vokasional. Sertifikasi yang diakui oleh industri dapat meningkatkan daya saing lulusan SMK di pasar tenaga kerja. Negara-negara seperti Singapura dan Finlandia telah menerapkan sistem sertifikasi nasional yang

terintegrasi dengan kebutuhan industri, sehingga lulusan pendidikan vokasional mereka memiliki peluang kerja yang lebih tinggi. Indonesia perlu mengembangkan sistem sertifikasi yang lebih kuat dan diakui secara luas agar lulusan SMK memiliki nilai tambah di mata pemberi kerja (Kuntoro, 2020).

Pemberdayaan melalui pengalaman alumni juga sangat potensial untuk dikembangkan. Selain sertifikasi, partisipasi alumni dalam program mentoring juga dapat membantu siswa SMK memahami tantangan dunia kerja. Alumni yang telah sukses di bidangnya dapat berbagi pengalaman dan memberikan wawasan kepada siswa tentang strategi menghadapi dunia industri. Dengan adanya program ini, siswa dapat lebih termotivasi dan memiliki gambaran yang lebih jelas tentang karier yang ingin mereka tempuh (Dollinger et al., 2019).

Pendekatan holistik sangat dibutuhkan dalam mendukung seluruh proses tersebut. Sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan siswa (*school well-being*) serta menyediakan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengelola stres dan tekanan akademik. Pelatihan *soft skills* dan pembinaan mental juga berperan dalam mengembangkan ketahanan diri yang lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling dengan pendekatan holistik mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa, meskipun terdapat keterbatasan ruang dan sumber daya (Rahim et al., 2024).

Pengembangan karakter peserta didik juga memegang peranan penting dalam menyiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Salah satu konsep yang relevan dalam konteks ini adalah *growth mindset*, yakni keyakinan bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat dikembangkan melalui usaha, strategi yang

tepat, dan pembelajaran dari kesalahan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan *growth mindset* memiliki motivasi berprestasi dan ketekunan yang lebih tinggi, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan subjektif dalam belajar (W. Zhao et al., 2024). Siswa dengan *growth mindset* cenderung lebih gigih dalam menghadapi kesulitan, tidak takut gagal, serta mampu melihat tantangan sebagai peluang untuk berkembang.

Pendidikan vokasional seperti SMK, *growth mindset* menjadi fondasi penting agar siswa mampu bertahan dalam proses pembelajaran yang tidak selalu mudah, terutama dalam praktik kerja dan adaptasi di dunia industri. Dengan memiliki pola pikir berkembang, siswa tidak hanya akan fokus pada hasil akhir, tetapi juga menghargai proses, refleksi, dan evaluasi diri sebagai bagian dari pembelajaran (Yeager & Dweck, 2012).

*Growth mindset* juga berkaitan erat dengan pengembangan *school well-being*, karena siswa yang merasa didukung secara emosional dan akademik akan lebih terbuka terhadap pembelajaran baru dan tidak mudah menyerah. Lingkungan sekolah yang mendorong eksplorasi, memberikan umpan balik yang membangun, dan merayakan kemajuan kecil mampu menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi intrinsik siswa. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional dari guru dapat meningkatkan efikasi akademik, resiliensi, dan keterlibatan belajar siswa (Guo et al., 2025). Dalam hal ini, guru berperan besar dalam membentuk budaya belajar yang menghargai proses dan ketekunan.

*Growth mindset* tidak hanya mendukung kesiapan akademik dan keterampilan kerja, tetapi juga berkaitan dengan *grit* atau kegigihan dalam

mencapai tujuan jangka panjang. Siswa dengan *growth mindset* cenderung memiliki ketahanan yang lebih kuat dalam menghadapi kegagalan, karena kegagalan dipandang sebagai bagian dari proses belajar, bukan sebagai akhir (Duckworth et al., 2007). Hal ini sangat krusial dalam konteks SMK, di mana peserta didik sering dihadapkan pada tekanan performa dan tantangan teknis selama proses pendidikan maupun saat memasuki dunia kerja.

Mengintegrasikan pembelajaran yang menumbuhkan *growth mindset* di SMK merupakan strategi penting untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga tangguh secara mental dan emosional. Lingkungan belajar yang sehat, dukungan guru, serta pengalaman belajar yang bermakna menjadi fondasi kuat bagi siswa untuk mengembangkan *grit* dan daya juang tinggi dalam menghadapi dinamika dunia kerja yang terus berkembang.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh *school well-being*, *growth mindset*, maupun *grit* secara terpisah, studi yang secara eksplisit mengintegrasikan ketiga variabel ini dalam satu model analisis masih sangat terbatas, terutama pada konteks pendidikan vokasional di Indonesia. Penelitian Saidah et al. (2021) memang menunjukkan bahwa *growth mindset* dapat memediasi hubungan antara *school well-being* dan *grit*, namun konteksnya belum secara spesifik diarahkan pada siswa SMK. Selain itu, beberapa studi lain seperti Wahidah dan Royanto (2021) menyoroti hubungan langsung antara *growth mindset* dan *grit*, tanpa mempertimbangkan pengaruh lingkungan sekolah yang lebih luas. Dalam hal ini, lingkungan belajar seperti yang tercermin dalam *school well-being* memiliki peran signifikan dalam mendorong ketekunan siswa (Pebrian

et al., 2022), namun belum banyak yang meneliti hubungan simultan antara ketiganya secara mendalam pada siswa vokasi. Oleh karena itu, celah penelitian ini menjadi dasar penting untuk menggali bagaimana *school well-being* dapat mempengaruhi *grit* dengan *growth mindset* sebagai mediator, khususnya di kalangan siswa SMK, yang menghadapi tantangan belajar sekaligus tekanan untuk segera siap kerja.

Melihat kompleksitas tantangan yang dihadapi siswa SMK dalam membangun kesiapan kerja di era industri yang terus berkembang, penting untuk memahami faktor-faktor psikologis yang dapat menunjang ketahanan dan daya juang mereka. *School well-being* sebagai representasi lingkungan belajar yang sehat, serta *growth mindset* sebagai keyakinan akan potensi diri yang dapat berkembang, diyakini memiliki peran penting dalam membentuk *grit* siswa, yaitu kegigihan dan konsistensi dalam mencapai tujuan jangka panjang. Oleh karena itu, peneliti meneliti pengaruh antara *school well-being* dan *grit* dengan *growth mindset* sebagai mediator untuk memahami secara lebih mendalam dinamika dan peran ketiga variabel tersebut dalam konteks siswa SMK Harapan Bangsa Tanjung Morawa.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *school well-being* terhadap *grit* pada siswa SMK Harapan Bangsa?
2. Apakah terdapat pengaruh *school well-being* terhadap *growth mindset* pada siswa SMK Harapan Bangsa?
3. Apakah terdapat pengaruh *growth mindset* terhadap *grit* pada siswa SMK Harapan Bangsa?

4. Apakah terdapat pengaruh *school well-being* terhadap *grit* dengan *growth mindset* sebagai mediator pada siswa SMK Harapan Bangsa?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *school well-being* terhadap *grit* pada siswa SMK Harapan Bangsa
2. Mengetahui pengaruh *school well-being* terhadap *growth mindset* pada siswa SMK Harapan Bangsa
3. Mengetahui pengaruh *growth mindset* terhadap *grit* pada siswa SMK Harapan Bangsa.
4. Mengetahui pengaruh *school well-being* terhadap *grit* dengan *growth mindset* sebagai mediator pada siswa SMK Harapan Bangsa

### 1.4 Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh positif *School well-being* Terhadap *Grit* Pada Siswa SMK Harapan Bangsa.
2. Terdapat pengaruh positif *School well-being* Terhadap *Growth mindset* Pada Siswa SMK Harapan Bangsa.
3. Terdapat pengaruh positif *Growth mindset* Terhadap *Grit* Pada Siswa SMK Harapan Bangsa.
4. Terdapat pengaruh positif *School well-being* Terhadap *Grit* dengan *Growth mindset* Sebagai Mediator Pada Siswa SMK Harapan Bangsa.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber yang memperkaya wawasan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu menambah wawasan mengenai *School well-being* Terhadap *Grit* dengan *Growth mindset* Sebagai Mediator Membentuk adanya *School well-being* yang positif sehingga dapat membentuk *Grit*.

#### b. Bagi Instansi/Subjek Penelitian

Pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana *School well-being* Terhadap *Grit* dengan *Growth mindset* Sebagai Mediator, instansi dapat mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan tingkat belajar dan mengajar yang lebih baik.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 *Grit*

##### 2.1.1 Pengertian *Grit*

Teori mengenai kegigihan/*Grit* dikenalkan oleh Duckworth (2007) kegigihan adalah salah satu variabel psikologis yang berdasar pada kekuatan karakter individu yang tertarik dalam proses indikator untuk mencapai keberhasilan dalam jangka panjang, ditambah dengan motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan.

Konsep umum kegigihan dalam bidang psikologi terkait dengan ketekunan, tahan banting, ketahanan, ambisi, bekerja keras, kebutuhan untuk berprestasi dan kesadaran dari individu. Lebih lanjut, Duckworth (2007) mengatakan bahwa kegigihan merupakan karakter yang ditunjukkan melalui perilaku untuk mempertahankan ketekunan dan semangat dalam mencapai tujuan jangka panjang yang diharapkan.

Menurut Hochanadel & Finamore (2015) *Grit* adalah salah satu ciri khas untuk membantu seseorang mengubah persepsi bahwa penentu keberhasilan atau kesuksesan bukan hanya dari kecerdasan. Kegigihan adalah bagaimana seseorang dapat mencapai tujuan jangka panjang dengan mengatasi hambatan dan tantangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai kegigihan akan tetap semangat, tekun, bekerja keras, tidak menghindari tantangan, dan memiliki motivasi tinggi untuk mencapai

tujuan yang ingin mereka dengan mencapai hasil yang maksimal.

### 2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Grit*

Menurut Duckworth & Dweck (2015) faktor-faktor yang berhubungan dengan *Grit* adalah sebagai berikut:

a. *Mindset* (pola pikir) individu

Sulitnya individu dalam bertahan, tekun dan semangat untuk tetap menyelesaikan segala tugas dipengaruhi oleh adanya perbedaan *mindset* (pola pikir) antar individu. *Mindset* menggambarkan karakteristik individu terkait cara pandang seseorang terhadap kemampuan dan inteligensinya, bilamana cenderung menetap atau bisa berubah.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa 66,7% sejumlah 20 mahasiswa tidak meluangkan waktu senggang untuk mengerjakan tugas, 63,3% sejumlah 19 mahasiswa mengerjakan tugas kuliah dengan alakadarnya, 60% sejumlah 18 mahasiswa menyerah mengerjakan tugas yang sulit. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa organisasi tidak memiliki keyakinan bahwa kemampuan dapat dikembangkan, mahasiswa juga tidak yakin bahwa dengan usaha lebih akan memberi kesuksesan pada prestasi akademiknya, mengindikasi mahasiswa memiliki fixed mindset (Dweck, 2006).

Faktor - faktor yang mempengaruhi *grit* akademik pada diri individu adalah pendidikan, usia, ketelitian, prestasi, (Duckworth dkk., 2007), *growth mindset* (SRI International, 2018), effortfull control (Duckworth, 2014). Mahasiswa dengan *growth mindset* meyakini

bahwa untuk mendapatkan hasil yang optimal diperlukan kerja keras (Dweck, 2006). Mereka menjadikan kesalahan sebagai pembelajaran dan berusaha memperbaikinya (Dweck, 2006).

Yeager & Dweck (2012) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa *growth mindset* berpengaruh terhadap *grit* siswa. Duckworth (2007) growth 15 mindset dapat meningkatkan *grit* seseorang. Mindset adalah pola pikir yang digunakan untuk memandang dan menilai dunia, melingkupi sikap, nilai, disposisi, keyakinan dasar dan cara mempersepsikan diri (Dweck, 2006). *Growth mindset* merupakan pola pikir yang meyakini bahwa potensi seseorang dan atribut psikologi dapat berkembang melalui latihan dan usaha lebih dalam menghadapi tantangan yang semakin sulit. Memiliki pandangan positif tentang kehidupan. Ketika mengalami kegagalan mereka mencari strategi dan jalan keluar, meminta bantuan orang lain ketika dibutuhkan (Yeager & Dweck, 2012).

b. Pendidikan

Dimaknai sebagai orang yang telah berpendidikan yang memiliki kegigihan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang kurang berpendidikan pada usia yang sama. Individu yang memiliki kegigihan yang tinggi akan menginginkan tingkat pendidikan yang tinggi juga, prestasi individu yang memiliki kegigihan yang tinggi akan memiliki prestasi yang tinggi dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki kegigihan yang tinggi.

Penelitian (Stoffel & Cain, 2018) terhadap bebagai artikel penelitian

tentang *grit* menunjukkan bahwa faktor *grit* memiliki korelasi terhadap pencapaian akademik. Faktor *grit* memberikan kontribusi terhadap kinerja akademik siswa. Kinerja akademik siswa juga memiliki korelasi dengan *grit* juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan (Pate dkk, 2017).

c. Usia

Dimaknai dengan orang usia dewasa memiliki kegigihan yang lebih dengan orang berusia muda. Hal ini dikarenakan orang yang telah memiliki pengalaman-pengalaman yang banyak untuk menghadapi tantangan.

d. Kesadaran (*Conscientiouness*)

Yaitu berhubungan dengan pilihan untuk berpindah karir pada seseorang. Orang yang memiliki *conscientiouness*, usia dan pendidikan tinggi 35% lebih kecil kemungkinannya berpindah karir.

Menurut Duckworth (2019) ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi *grit* yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal yang bisa mempengaruhi *grit* seseorang yaitu minat (*interest*), praktik atau latihan (*practice*), tujuan (*purpose*), dan harapan (*hope*). Apabila semua unsur ini terpenuhi maka membentuk *school well-being*.

b. Faktor eksternal yang memengaruhi *grit* yaitu pengasuhan (*parenting*), lingkungan bermain (*the playing field*), serta budaya (*culture*)

Meadows (2015) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi *grit* yaitu harga diri, kepuasan kerja, mindset dan hubungan yang positif. Hubungan yang positif merupakan

kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu dengan yang lainnya yang sama-sama memberikan dukungan sosial.

Gregory dan Milner (2009) menyatakan bahwa hubungan yang positif dan keintiman bisa didapatkan melalui mindset yang membentuk kemampuan seseorang menyeimbangkan setiap komponen dikehidupan, sehingga seseorang akan menunjukkan hubungan positif dan ikatan kuat dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kegigihan meliputi *mindset*, pendidikan, usia dan kesadaran.

### 2.1.3 Aspek-Aspek *Grit*

Duckworth & Dweck (2015) mengidentifikasi dua aspek dalam *Grit* yaitu *consistency of interest* dan *perseverance of effort*.

#### a. Konsistensi Minat (*Consistency of Interest*)

Kegigihan dikenalkan oleh Duckworth dkk., (2007) sebagai konsistensi minat dan ketekunan berusaha dalam mencapai tujuan jangka panjang. Kegigihan memprediksi prestasi ketika situasi sulit tanpa melihat bakat yang dimiliki. Siswa taruna di U. S. Military Academy, West Point, yang memiliki kegigihan tinggi lebih sedikit *drop out* dibandingkan yang memiliki kegigihan rendah meskipun siswa tersebut memiliki ranking yang tinggi. Karena kegigihan tidak berhubungan dengan kecerdasan.

Konsistensi minat ditunjukkan dengan adanya kemampuan

mempertahankan minat pada satu tujuan. Tidak mengubah tujuan yang telah ditetapkan, mempertahankan minat dan tidak mudah teralihkan perhatiannya dalam jangka waktu yang lama (*indicator*) (Duckworth dkk., 2007)

b. Kegigihan Dalam Berusaha (*Perseverence of Effort*)

Kegigihan dipelajari sebagai independen variabel dari pada variabel dependen atau prediktor pada studi *goal orientation, self efficacy, optimistic attribution style, dan depletion of self control resources* (Bandura, 1997; Baumeister dkk., 1998; Elliot & Dweck, 1988; Muraven, Tice & Baumeister, 1998; Seligman & Schulman, 1986).

Sementara aspek-aspek *Grit* menurut Majorsy (2008) ada empat yaitu:

- a. Kegairahan/antusiasme, secara tidak langsung berhubungan dengan suatu, otivasi yang tinggi. Kegairahan juga dapat memperkirakan bahwa kegigihan pada seseorang itu sendiri, karena ketekunan berarti ada minat yang akan mendorong individu berupaya lebih keras dalam bekerja.
- b. Kualitas untuk bertahan, merupakan suatu keadaan yang menggambarkan situasi yang tidak kehilangan arah tujuan ketika menghadapi kesulitan, berarti ada ketekunan penuh keyakinan dan saling memberi semangat. Menurut Alport (Majorsy, 2008) memiliki kegigihan yang tinggi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai persoalan yang muncul.
- c. Kekuatan untuk melawan frustrasi, menggambarkan bagaimana orang

yang memiliki kegigihan yang tinggi tidak memiliki sikap yang pesimis apabila menemui hambatan atau tantangan dalam hidupnya.

Pribadi yang memiliki ketekunan dalam berusaha mampu menyelesaikan pekerjaan meskipun terdapat hambatan. Bekerja keras, rajin, selalu berusaha untuk mencapai tujuan jangka panjang. Tidak takut menghadapi rintangan dan hambatan (Duckworth dkk., 2007).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kegigihan yaitu konsistensi minat yang dimana individu memiliki kemampuan untuk mempertahankan minatnya atau tujuan yang akan dia capai dari awal tanpa teralihkan dengan tujuan lain, ketahanan dalam berusaha yang dimana individu tidak takut menghadapi tantangan dalam proses dia saat hendak mencapai tujuannya dengan maksimal, ada kegairahan, kualitas untuk bertahan, dan kekuatan untuk melawan frustrasi.

#### **2.1. 4 Ciri-ciri *Grit***

Adapun ciri-ciri *grit* menurut (Majorsy,2008) yaitu :

- a. Tekun dan berupaya lebih keras dalam bekerja.
- b. Kualitas ketika menghadapi kesulitan.
- c. Tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai persoalan yang muncul.
- d. Kekuatan dalam menghadapi tantangan.

Menurut Duckworth & Dweck (2015) menjelaskan *grit* ditandai dari:

- a. Guts, yakni keberanian.
- b. Resilience, yakni ketangguhan.

- c. Initiative, yakni inisiatif.
- d. Tenacity, yakni kegigihan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri **grit** adalah tekun dan berupaya lebih keras dalam bekerja, kualitas ketika menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai persoalan yang muncul, kekuatan dalam menghadapi tantangan, Guts, yakni keberanian, Resilience, yakni ketangguhan, Initiative, yakni inisiatif, dan Tenacity, yakni kegigihan.

## 2.2 *School well-being*

### 2.2.1 Pengertian *School well-being*

Definisi *School well-being* adalah suatu kondisi sekolah dimana individu memungkinkan memenuhi kebutuhan dasarnya meliputi, *having* (kondisi sekolah), *loving* (hubungan sosial), *being* (kebutuhan pemenuhan diri) dan *health* (status kesehatan). Berangkat dari konsep tersebut Konu dan Rimpela (2002) mengembangkan konsep *well-being* dalam konteks sekolah yang biasa disebut dengan *school well-being*. Definisi *School well-being* adalah suatu kondisi sekolah dimana individu memungkinkan memenuhi kebutuhan dasarnya meliputi, *having* (kondisi sekolah), *loving* (hubungan sosial), *being* (kebutuhan pemenuhan diri) dan *health* (status kesehatan).

Liu et al. (2015) juga mengenalkan konsep *school well-being* dengan hasil pemikiran bahwa *school well-being* adalah perasaan positif siswa (*positive affect*) dan perasaan negatif (*negative affect*) terhadap tingkat kepuasaan siswa atau *school satisfaction* yang saling berperan satu sama

lain. Peneliti menggunakan definisi *school well-being* menurut Konu dan Rimpela (2017) sebagai acuan penelitian, sehingga dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *school well-being* adalah suatu kondisi dimana individu mampu memenuhi kebutuhan dasarnya disekolah meliputi aspek kondisi sekolah (*having*), hubungan sosial (*loving*), kebutuhan pemenuhan diri (*being*), dan kesehatan (*health*).

Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa *School well-being* adalah suatu kondisi sekolah dimana individu memungkinkan memenuhi kebutuhan dasarnya meliputi, *having* (kondisi sekolah), *loving* (hubungan sosial), *being* (kebutuhan pemenuhan diri) dan *health* (status kesehatan).

### 2.2.2 Faktor-Faktor *School well-being*

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *school well-being* siswa menurut Keyes dan Waterman (Bornstein, Davidson, Keyes, & Moore, 2013) yaitu;

#### a. Hubungan Sosial

Penelitian Robu (dalam Azizah dan Hidayati, 2015) yang mengungkapkan bahwa peran sosial remaja memainkan peran penting dalam mendukung penyesuaian dan hubungan sosial remaja terkait tugas-tugas sekolahnya. Oleh sebab itu, kondisi sekolah yang efektif sangat dibutuhkan siswa untuk menunjang performa mereka selama berada di sekolah. Hubungan sosial yang siswa dapatkan di lingkungan sekolah menjadikan mereka memahami bagaimana pentingnya sebuah relasi sosial dalam kehidupannya, maka ketika

siswa mampu memahami dan melakukan hubungan sosial mereka diharapkan kesejahteraan siswa juga akan meningkat. Oleh sebab itu, variabel hubungan sosial yang tepat sebagai faktor dalam membantu mengungkap *school well-being* siswa. Myers (dalam Keyes & Waterman, 2008) menyebutkan bahwa hubungan yang dekat dengan keluarga, teman, atau *significant other* sangat penting bagi kebahagiaan dan kebermaknaan dalam hidup. Hubungan sosial yang dimiliki remaja baik di rumah maupun di sekolah dapat mempengaruhi *well-being* yang dimiliki remaja.

b. Teman dan Waktu Luang.

Myers (Keyes & Waterman, 2008) menjelaskan bahwa individu yang mendapatkan dukungan dari teman akan lebih merasakan kebahagiaan. Santrock (2003) mengungkapkan bahwa teman sebaya merupakan sumber status, persahabatan dan rasa saling memiliki yang penting dibutuhkan dalam situasi sekolah.

c. Peran Sosial.

Erikson (dalam Setyawan dan Dewi, 2015) menyebutkan bahwa remaja memiliki kebutuhan untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat. Setyawan dan Dewi ( 2015) mengungkapkan peran sosial di lingkungan individu berada dapat meningkatkan *well-being* individu tersebut.

d. Karakteristik Kepribadian

Huebner (dalam Setyawan dan Dewi, 2015) menjelaskan faktor kepribadian seperti harga diri, resiliensi, *internal locus of control*,

dan kecenderungan ekstraversi mempengaruhi *well-being* siswa di sekolah.

Antonia, dkk (2014) menemukan bahwa tiga faktor utama yang mempengaruhi *school well-being* positif adalah kemandirian, resiliensi, dan harga diri, serta tiga faktor utama yang mempengaruhi kondisi *school well-being* negatif, yaitu fasilitas sekolah yang masih kurang, kegiatan yang terlalu padat dan monoton, serta pembina yang pemarah. Pervin (Bornstein dkk, 2016) menyatakan bahwa individu yang memiliki rasa optimis mampu menyesuaikan diri dengan baik pada situasi tertentu seperti saat pergi ke sekolah.

a. Tujuan dan Aspirasi

Bagi siswa di sekolah, pencapaian serta penghargaan terhadap prestasi yang dimiliki dapat meningkatkan kepuasan mereka terhadap kehidupan sekolah yang dijalani (Konu & Rimpela, 2002). Pervin (dalam Bornstein, 2003) menyatakan bahwa individu yang memiliki rasa optimis mampu menyesuaikan diri dengan baik pada situasi tertentu. Selain itu, individu yang optimis juga akan memiliki tingkat emosional *well-being* yang tinggi pula saat mengalami stres dibandingkan individu yang kurang optimis.

Sue Roffey (2008) mengemukakan di dalam jurnalnya bahwa *school well-being* siswa dapat dipengaruhi oleh kemampuannya untuk memahami orang lain dan mengekspresikan emosi atau istilahnya dapat disebut dengan

*emotional literacy*. Kemampuan ini dapat mendukung siswa beradaptasi dengan budaya sekolah dan meningkatkan proses belajar siswa.

Khatimah (2015) juga mengungkapkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *school well-being*, diantaranya adalah faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi infrastruktur yang baik, managemen sekolah, interaksi yang baik antara guru maupun teman serta dukungan penuh dari orangtua.

Sedangkan faktor internal adalah modal dasar personal siswa yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, disiplin yang tinggi, kerjasama yang baik, memiliki strategi belajar yang baik serta inisiatif belajar yang baik.

### 2.2.3 Aspek-Aspek *School well-being*

Riset *school well-being* yang digunakan di Indonesia menggunakan pendekatan teori yang berbeda. Salah satu konsep *school well-being* yang banyak digunakan Konu dan Rimpela (2002). Konu dan Rimpela (2002) mengacu pada *Allardt's theory of welfare*. Konu dan Rimpela (2002) menjelaskan *school well-being* adalah peseta didik merasakan suasana pada sekolah yang berkaitan dengan pengajaran dan pendidikan untuk pencapaian pengetahuan dan prestasi.

*School well-being* meliputi 4 (empat) aspek yaitu kondisi sekolah (*school condition/having*), hubungan sosial (*social relationships/loving*), sarana pencapaian diri di sekolah (*self-fulfillment in school/being*), dan status kesehatan (*health status*) (Konu & Rimpela, 2002). Selain itu, konsep *school well-being* dikembangkan Tian et al. (2013). *School well-being* ialah

evaluasi secara subjektif dan emosional mengenai pengalaman peserta didik di sekolah yang berfokus pada kualitas kenyamanan di sekolah (Tian et al., 2013).

Dimensi *School well-being* mencerminkan berbagai aspek kesejahteraan yang memengaruhi pengalaman belajar dan lingkungan sekolah menurut Huebner (dalam Setyawan dan Dewi, 2015). Beberapa dimensi utama yang membentuk *School well-being* adalah :

**a. Kesejahteraan Fisik**

Kesejahteraan fisik melibatkan kondisi fisik sekolah, termasuk kebersihan, keamanan, dan aksesibilitas. Ini juga mencakup gaya hidup sehat, aktivitas fisik, dan gizi yang memadai bagi siswa.

**b. Kesejahteraan Emosional**

Dimensi ini berfokus pada pengelolaan emosi, kebahagiaan, dan kesehatan mental siswa. Guru dan staf sekolah berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung ekspresi emosional yang sehat.

**c. Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial melibatkan hubungan antarindividu di sekolah. Membangun koneksi sosial yang positif, mendukung keterampilan interpersonal, dan mengatasi konflik merupakan bagian penting dari dimensi ini.

**d. Kesejahteraan Intelektual**

Dimensi ini menekankan pentingnya memupuk minat belajar, pemecahan masalah, dan kreativitas. Siswa diharapkan merasa

tertantang dan terinspirasi untuk mengembangkan potensi intelektual mereka.

#### e. Kesejahteraan Spiritual

Kesejahteraan spiritual berkaitan dengan nilai-nilai dan tujuan hidup.

Memfasilitasi refleksi pribadi, pengembangan nilai-nilai etika, dan penguatan spiritualitas adalah bagian dari dimensi ini.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek *school well-being* kondisi sekolah (*school condition/having*), hubungan sosial (*social relationships/loving*), sarana pencapaian diri di sekolah (*self-fulfillment in school/being*), status kesehatan (*health status*), kesejahteraan fisik, emosional, sosial, intelektual, dan spiritual.

### 2.3 *Growth mindset*

#### 2.3.1 Pengertian *Growth mindset*

Yeager & Dweck (2012) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa *growth mindset* berpengaruh terhadap kegigihan seseorang. *Growth mindset* merupakan pola pikir yang meyakini bahwa potensi seseorang dan atribut psikologi dapat berkembang melalui latihan dan usaha lebih dalam menghadapi tantangan yang semakin sulit. Memiliki pandangan positif tentang kehidupan, ketika mengalami kegagalan mereka mencari strategi dan jalan keluar, meminta bantuan orang lain ketika dibutuhkan. Individu yang memiliki *growth mindset* adalah pribadi yang meyakini potensi dapat berkembang dengan tantangan yang semakin sulit. Mereka meyakini bahwa segala sesuatu dapat dicapai dengan belajar apapun. Proses belajar akan menemukan tantangan dan hambatan, namun

mereka yakin hal itu dapat diatasi dengan usaha dan ketekunan maka akan sukses. Mereka memiliki fokus pada proses belajar bukan pada dorongan menjadi orang pintar.

Menurut Dweck (2012), individu dengan teori *growth mindset* cenderung untuk terus bekerja keras meskipun mengalami kemunduran. Teori kecerdasan individu dapat dipengaruhi oleh isyarat lingkungan halus. Misalnya, anak-anak yang diberi pujian seperti pekerjaan yang bagus dan sangat pintar dalam menyelesaikan pekerjaan itu jauh lebih mungkin mengembangkan *mindset* tetap, sedangkan jika diberi pujian seperti pekerjaan yang bagus dan bekerja sangat keras dalam menyelesaikan pekerjaan itu cenderung mengembangkan *mindset* berkembang. Orang dengan pandangan *growth mindset* tidak berarti memiliki anggapan potensi atau talenta yang dimiliki setiap orang itu sama, atau setiap orang dapat menjadi apapun seperti yang diinginkan. Orang dengan pola pikir berkembang berkeyakinan setiap orang memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang dengan adanya kesempatan, motivasi dan instruksi yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *growth mindset* merupakan pola pikir seseorang yang meyakini bahwa potensi atau intelegensi seseorang dapat diubah dan dikembangkan dengan usaha, latihan dan keyakinan pada diri sendiri.

### 2.3.2 Aspek-Aspek *Growth mindset*

Menurut Dweck (2006) terdapat empat aspek *growth mindset* adalah sebagai berikut:

1) Keyakinan *inteligensi*, bakat dan karakter dapat dikembangkan.

Individu meyakini bahwa segala potensi yang dimiliki seseorang seperti *inteligensi*, bakat atau karakter dapat berubah dan dikembangkan melalui usaha yang lebih. Meyakini bahwa melalui usaha dan ketekunan dapat mengembangkan keterbatasan yang dimiliki.

2) Keyakinan tantangan atau kesulitan dan kegagalan penting untuk pengembangan diri.

Individu meyakini bahwa proses menuju kesuksesan akan mengalami kesulitan dan tantangan yang berarti. Kerap kali juga mengalami kegagalan. Tantangan yang semakin lama akan semakin sulit. Namun hal tersebut diyakini sebagai sebuah proses belajar untuk pengembangan diri.

3) Keyakinan usaha dan kerja keras memberikan kontribusi pada kesuksesan.

Individu melakukan usaha dan kerja keras yang lebih untuk suatu tujuan, memiliki keyakinan yang kuat bahwa usaha yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan akan memperoleh kesuksesan, juga terhindar dari pikiran negatif mengenai kegagalan.

4) Keyakinan kritik dan masukan dari orang lain *feedback* keberhasilan.

Individu meyakini bahwa kritikan dari orang lain merupakan

suatu pembelajaran untuk dirinya. Menjadikan orang lain sebagai sarana untuk memperbaiki kesalahan demi mewujudkan keberhasilan.

Mrazek, Zander (2018) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa salah satu aspek *growth mindset* yaitu tingkat keyakinan dalam diri seseorang (*self-efficacy*) yang dimiliki seseorang, dimana tingkat keyakinan dalam diri seseorang (*self-efficacy*) akan membuat individu berfokus pada proses, lebih berani menerima tantangan baru dan akan memandang kegagalan sebagai proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek *growth mindset* adalah tingkat keyakinan pada diri seseorang (*self-efficacy*), keyakinan intelegensi, bakat, karakter yang dapat dikembangkan. Keyakinan usaha dan kerja kerasa memberikan peran penting terhadap kesuksesan, keyakinan kritik dan saran orang lain juga memberikan timbal balik terhadap keberhasilan, keyakinan kegagalan, kesulitan dan hambatan pentinguntuk pengembangan diri individu.

### **2.3.3 Faktor-faktor *Growth mindset***

Ardana (2018) menyebutkan bahwa terdapat dua belas faktor yang memengaruhi pola pikir atau mindset yaitu kesadaran diri sendiri, usia, waktu, orang tua, keluarga besar, teman, masyarakat, pendidikan, media, tujuan dan frekuensi olahraga, serta kekayaan atau uang. Faktor lain yang memengaruhi pola pikir yaitu usia, peningkatan perbandingan sosial,

pengembangan identitas, peningkatan tingkat evaluasi diri, dan struktur lingkungan (Kapasi & Pei, 2022). Individu yang memiliki *growth mindset* memiliki pandangan bahwa intelektual, kemampuan, dan karakter seseorang dapat diubah serta dikembangkan.

Pengembangan dapat dilakukan dengan usaha dan kerja keras serta meyakini bahwa kritikan, tantangan, dan tuntutan merupakan suatu hal yang menunjang pengembangan diri (Sembiring, 2017). Oleh karena itu, *growth mindset* dapat memiliki pengaruh terhadap performa akademik karena individu dengan *growth mindset* akan berfokus pada proses dan pengembangan diri serta mempertahankan strategi untuk beradaptasi. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa aktif di sepuluh universitas menunjukkan bahwa selfregulated learning dipengaruhi oleh *growth mindset* dan instructors' scaffolding. Penelitian ini melibatkan mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran daring sekurang-kurangnya 3 bulan sebelum mengisi angket penelitian tersebut (Putri & Royanto, 2021). Schmidt, dkk. (2017) juga telah melakukan penelitian serupa yang menunjukkan bahwa *growth mindset* dapat merangsang minat dan harapan siswa untuk belajar, juga meningkatkan *sense of control* yang berguna dalam mempertahankan keterlibatan akademik siswa. Keterlibatan akademik ditunjukkan dengan ketekunan, kegigihan, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik.

#### 2.3.4. Ciri-ciri *Growth mindset*

Menurut Dweck (2006) ciri-ciri dari orang dengan *growth mindset* adalah sebagai berikut: *Growth mindset* mengarah kepada hasrat untuk belajar dan kecenderungan pada menghadapi tantangan, Memiliki keyakinan bahwa intelegensi, bakat, dan sifat bukan merupakan fungsi hereditas/keturunan, gigih saat berhadapan dengan masalah, menganggap usaha adalah proses penguasaan, belajar dari kritik, dan menemukan inspirasi dan pembelajaran dari kesuksesan yang didapat orang lain. Hasilnya, mereka akan mencapai level achievement yang lebih tinggi. Ciri-ciri orang yang memiliki *growth mindset*, atau pola pikir berkembang, adalah:

- a. Melihat kemampuan dapat berkembang melalui usaha, belajar, dan ketekunan
- b. Tidak takut menghadapi tantangan dan risiko
- c. Melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang
- d. Terinspirasi dari kesuksesan orang lain
- e. Terbuka dengan kritik dan saran
- f. Menghargai usaha lebih dari hasil akhir
- g. Siap menghadapi perubahan dengan sikap positif
- h. Terbuka terhadap pertemuan baru dan berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri *growth mindset* adalah memiliki keyakinan bahwa intelegensi, bakat, dan sifat bukan merupakan fungsi hereditas/keturunan, gigih saat berhadapan dengan masalah, menganggap usaha adalah proses penguasaan, belajar dari kritik, dan menemukan

inspirasi dan pembelajaran dari kesuksesan yang didapat orang lain.

## 2.4 Pengaruh *School well-being* Terhadap *Grit*

Menurut Anggraeni & Immanuel (2019) lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam kegigihan untuk mencapai keberhasilan dalam prestasi akademik siswa di sekolah dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian serta keberhasilan akademiknya. *School well-being* mempengaruhi hampir seluruh aspek bagi optimalisasi fungsi siswa di sekolah baik itu menjadi lebih positif atau negatif dalam keyakinan dan perilaku (Diane E. Papalia et al., 2009 ; Suminto, 2022 ; Opdenakker & Damme, 2000 ; Mark K. Smith et al., 2009). Siswa dengan tingkat *school well-being* tinggi percaya bahwa mereka menikmati kehidupan dan merasa nyaman, aman, dan bahagia di lingkungan sekolah. Mereka akan bisa menyerap materi dengan baik, menguasai mata pelajaran, mengerjakan tugas dengan baik dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, serta mencapai hasil belajar yang tinggi.

*School well-being* memiliki peran penting dalam meningkatkan *grit* pada siswa, terutama di lingkungan pendidikan vokasi seperti SMK. Lingkungan sekolah yang mendukung kebutuhan psikologis dasar, seperti rasa aman, diterima, dan dihargai, mendorong siswa untuk menunjukkan ketekunan dan konsistensi terhadap tujuan jangka panjang meskipun menghadapi kesulitan. Studi menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap lingkungan sekolah berkorelasi signifikan dengan munculnya karakter gigih

dan ulet pada siswa, yang menjadi inti dari konsep *grit* (Yin et al., 2023). Selain itu, *school well-being* yang baik memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi secara intrinsik, sehingga mereka tidak mudah menyerah dalam proses pembelajaran yang penuh tantangan (Salmela-Aro & Upadyaya, 2020). Dengan demikian, menciptakan lingkungan sekolah yang sejahtera secara psikologis dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan *grit* siswa.

## 2.5 Pengaruh *School well-being* Terhadap *Growth mindset*

Lingkungan sekolah disebut sebagai setting utama yang memiliki peran krusial dalam mewujudkan *well-being* siswa. Melalui iklim sekolah yang positif dan hubungan yang dekat serta adanya rasa memiliki pada sekolah berhubungan dengan *sense of well-being*, resiliensi, serta penyesuaian akademik dan sosial pada siswa (Evans, Martin, & Ivcevic, 2018). Siswa yang memiliki *well-being* akan merasa sehat, nyaman, bahagia, berharga, dan sejahtera sehingga mereka akan cenderung memiliki penilaian yang positif terhadap sekolah, lebih menyukai sekolah, dapat belajar secara efektif, dan memberi kontribusi positif pada sekolah (Papalia, Olds, & Feldman, 2009; Konu & Rimpelä, 2002). Pada beberapa literatur, *well-being* di sekolah dikenal dengan istilah *school well-being*.

Mengingat *well-being* merupakan sebuah penilaian subjektif dari individu, maka setiap orang dapat memberi reaksi yang berbeda pada setiap keadaan dan mengevaluasi kondisinya berdasarkan ekspektasi khas, nilai-nilai, dan pengalaman individu sebelumnya (Diener, Suh, Lucas, & Smith, 1999). Artinya, terdapat seperangkat asumsi yang berperan membuat

penilaian tersebut. Dalam konteks pendidikan, terdapat seperangkat asumsi yang telah ada terkait kualitas dasar individu yang dikenalkan oleh Dweck (2006) sebagai mindset.

*School well-being* berperan penting dalam membentuk *growth mindset* siswa karena lingkungan sekolah yang mendukung kebutuhan psikologis dasar seperti otonomi, kompetensi, dan relasi interpersonal mampu menumbuhkan keyakinan bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha dan belajar. Lingkungan sekolah yang positif dan supportif mendorong siswa untuk tidak memandang kemampuan sebagai sesuatu yang tetap, melainkan dapat ditingkatkan melalui proses belajar yang berkelanjutan (Zeng et al., 2016). Selain itu, *school well-being* yang tinggi dapat mengurangi tekanan negatif dan kecemasan akademik yang menjadi penghambat perkembangan *growth mindset*, serta meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk menghadapi tantangan belajar secara lebih adaptif (Shoshani & Slone, 2017). Dengan demikian, menciptakan lingkungan sekolah yang sejahtera secara psikologis dapat memfasilitasi pembentukan pola pikir berkembang pada peserta didik.

## 2.6 Pengaruh *Growth mindset* Terhadap *Grit*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariadi dkk (2021) dengan judul “*Hubungan Antara Growth mindset Dengan Grit Pada Mahasiswa Unaki Yang Telah Bekerja*” dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Unaki yang masih aktif dari angkatan 2017- 2019 yang berjumlah 500 orang. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* artinya pengambilan sampel secara sengaja sesuai

dengan persyaratan sampel yang diperlukan serta dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Sampel penelitian ini adalah Adapun sampel yang digunakan sejumlah 169 mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *growth mindset* dan *grit*, yang mana ditunjukkan dari nilai signifikansi = 0,000 ( $p < 1\%$ ). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh (Chrisantiana & Sembiring, 2017) bahwa *growth mindset* memberikan pengaruh yang besar terhadap *grit*, artinya ketekunan dan semangat mahasiswa dipengaruhi oleh keyakinan mereka bahwa kemampuan yang dimilikinya merupakan sesuatu yang dapat diubah dengan usaha-usaha tertentu. (Zhao et al., 2018) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa *growth mindset* sangat memengaruhi *grit* pada siswa sekolah di China. (Sethi, 2019) juga mengemukakan bahwa *grit* dan *growth mindset* merupakan variabel penentu keberhasilan dalam literatur akademis serta dunia kerja. Mahasiswa dengan *growth mindset* meyakini bahwa untuk mendapatkan hasil yang optimal diperlukan kerja keras (Dweck, 2015).

*Growth mindset* memiliki pengaruh signifikan terhadap *grit* karena individu yang meyakini bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha cenderung menunjukkan ketekunan dan konsistensi dalam mencapai tujuan jangka panjang. Siswa dengan *growth mindset* lebih mampu memandang tantangan sebagai peluang belajar, bukan hambatan, sehingga mendorong mereka untuk gigih meskipun mengalami kesulitan (Dweck & Yeager, 2019). Riset di China menunjukkan bahwa *growth mindset*

memfasilitasi peningkatan *grit* melalui peningkatan motivasi belajar intrinsik dan perspektif masa depan (future time perspective), menegaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan berkembang mendorong usaha terus-menerus dan minat yang konsisten (Y. Zhao et al., 2022). Dengan demikian, pengembangan *growth mindset* di lingkungan pendidikan dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat *grit* siswa.

## 2.7 Pengaruh *School well-being* Terhadap *Grit* melalui *Growth mindset*

Remaja yang memandang dirinya memiliki *growth mindset* cenderung berpandangan lebih positif terhadap usahanya, lebih dapat mengatasi kesulitan dalam tugas dan lebih termotivasi pada situasi yang menantang, tidak hanya mendasarkan pada kemampuan yang dimiliki (Jach, Sun, Loton, Chin, & Waters, 2017). Dengan demikian, mereka akan lebih positif dan memiliki strategi untuk lebih berusaha ketika menghadapi tantangan. Sebaliknya, remaja yang memiliki *fixed mindset* nampak kurang memiliki keyakinan yang positif terkait kapasitas diri dan menunjukkan kurangnya usaha dan capaian (Blackwell, Trzesniweski, & Dweck, 2007). Selanjutnya, peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana pengaruh *growth mindset* terhadap *school well-being*.

Bila ditinjau hubungan kegigihan dan *growth mindset*, Dweck (2006) menjelaskan bahwa siswa dengan *growth mindset* menganggap bahwa inteligensi dan kemampuan yang dimiliki adalah suatu hal yang bisa berubah sehingga lebih tekun dan fokus pada pembelajaran jangka panjang serta menghargai usaha yang dilakukan. Mereka yang memiliki *grit*

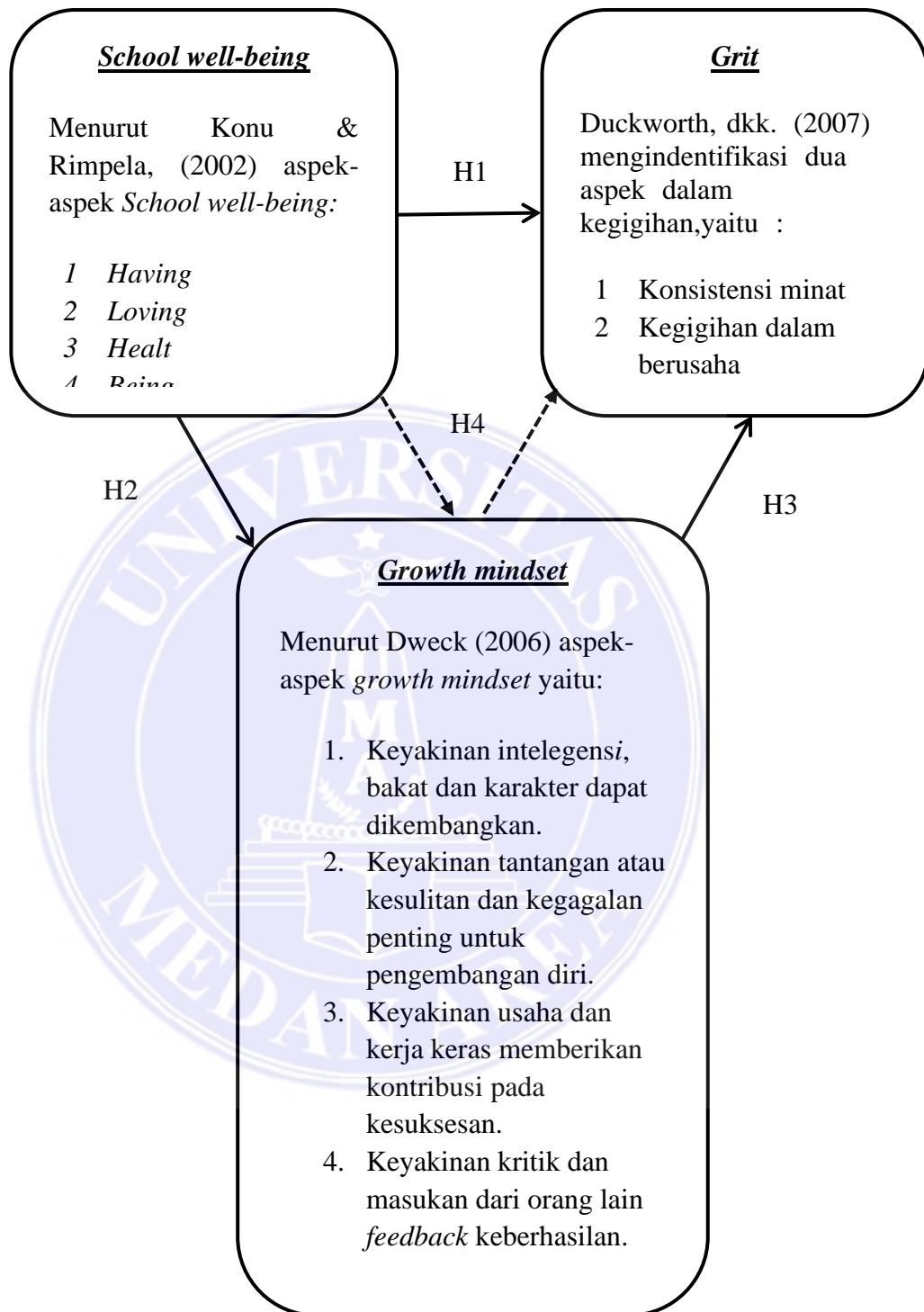
tentunya memiliki *growth mindset* juga, hal ini diperkuat oleh penelitian chrisantiana dan Sembiring (2017) bahwa mereka *growth mindset* berpengaruh positif terhadap *grit*, sedangkan *fix mindset* berpengaruh negatif pada *grit*, ini menyatakan bahwa semakin tinggi *growth mindset* maka semakin tinggi pula *grit*. Mereka juga akan lebih dapat mengatasi tugas dan lebih termotivasi ketika mengalami kondisi yang menantang (Dweck, Walton, & Cohen, 2014; Chrisantiana & Sembiring, 2017; RenaudDubé, Guay, Talbot, Taylor, & Koestner, 2015; Jach, Sun, Chin, Loton, & Waters, 2017). Artinya, siswa dengan *growth mindset* akan cenderung memiliki kegigihan. Kegigihan selama ini banyak dijelaskan dalam hubungannya dengan performa akademik siswa (Duckworth, Peterson, Matthews, & Kelly, 2007; Duckworth & Quinn, 2009). Masih jarang studi yang mengkaji konstruk kegigihan dengan *school well-being* pada siswa. Salah satu penelitian yang membahas hubungan kegigihan dan *well-being* adalah studi dari Rosyadi dan Laksmitati (2018) kepada mahasiswa di Surabaya. Menurut hasil studinya, kegigihan berhubungan positif dengan *well-being*. Semakin tinggi kegigihan yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat *well-being* yang dimiliki. Dalam studi yang dilakukan kepada remaja akhir dan dewasa muda di Istanbul Turki, Korea Selatan, dan Jaipur India ditemukan bahwa kegigihan berkontribusi pada *well-being* seseorang (Akbağ & Ümmet, 2017; Jin & Kim, 2017; Arya & Lal, 2018).

Orang yang gigih akan lebih dapat mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan atau kepuasan dirinya sehingga ia memiliki *well-being* yang lebih tinggi (Jin & Kim, 2017). Berkaitan dengan hal tersebut,

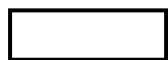
tidak menutup kemungkinan bahwa school wellbeing siswa di sekolah juga dapat dipengaruhi oleh kegigihan ini. Siswa yang gigih akan berusaha keras menghadapi tantangan dan mempertahankan usaha guna mencapai tujuannya sehingga akan memiliki *school well-being* yang tinggi.

Lingkungan sekolah yang mendukung kesejahteraan psikologis siswa, seperti perasaan aman, dihargai, serta memiliki relasi sosial yang positif, berperan penting dalam membentuk *grit* sekaligus menumbuhkan *growth mindset* sebagai mediator. *School well-being* dapat meningkatkan keyakinan siswa bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha dan proses belajar, sehingga siswa menjadi lebih gigih dan konsisten dalam menghadapi tantangan pembelajaran (Saidah et al., 2021). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa *school well-being* mendorong terbentuknya *growth mindset* yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan *grit*, meskipun dalam beberapa kasus *growth mindset* tidak selalu menjadi mediator yang signifikan (Saidah et al., 2021). Studi lain juga menemukan bahwa *growth mindset* dapat memperkuat pengaruh *school well-being* terhadap *grit* melalui peningkatan motivasi belajar intrinsik dan perspektif masa depan siswa (W. Zhao et al., 2024). Temuan ini diperkuat oleh penelitian di Indonesia yang menyatakan bahwa *growth mindset* secara langsung berkorelasi positif dengan *grit* pada siswa SMA (Wahidah & Royanto, 2021). Dengan demikian, peningkatan *school well-being* tidak hanya berdampak langsung terhadap *grit*, tetapi juga secara tidak langsung melalui pembentukan *growth mindset* dan motivasi belajar yang kuat.

## 2.8 Kerangka Penelitian



Keterangan :



: Variable terukur

→ : Pengaruh langsung

→ : Pengaruh tidak langsung

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan April 2025 di SMK Harapan Bangsa Tanjung Morawa. Sebelum dilakukan penyebaran angket, peneliti sudah melakukan *screening* data untuk melihat perilaku *grit* pada siswa.

Pengambilan data subjek telah diambil peneliti sebelumnya guna memenuhi syarat sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti memberikan intruksi seperti : cara mengisi item, dan cara mengisi biodata. Selanjutnya dilakukan pengecekan dan sekaligus penyekoran terhadap skala yang telah terkumpul serta dilanjutkan dengan pengolahan data guna mengetahui validitas dan reliabilitas skala tersebut.

#### 3.2 Bahan dan Alat

##### 3.2.1 Skala *Grit*

Skala yang digunakan untuk mengukur *grit* berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Duckworth, (2007). Skala ini diturunkan dari 2 aspek yaitu konsistensi minat dan kegigihan dalam berusaha. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model likert, yaitu skala yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai objek sikap. Pernyataan sikap terdiri dari 2 macam yaitu, favorable dan unfavorable.

**Tabel 3.1**  
**Blueprint Skala Grit**

No	Dimensi	Butir Aitem		Jumlah
		Fav	Unfav	
1	<i>Consistency of Interest</i>	1, 4, 6	2, 3, 5	6
2	<i>Perseverance Effort</i>	9, 10, 12	7, 8, 11	6
Jumlah				12

### 3.2.2 Skala *School well-being*

Skala yang digunakan untuk mengukur *school well-being* berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Konu & Rimpela, (2002). Skala ini diturunkan dari 4 aspek yaitu *having*, *loving*, *healt*, dan *being*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model likert, yaitu skala yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai objek sikap. Pernyataan sikap terdiri dari 2 macam yaitu, favorable dan unfavorable.

**Tabel 3.2**  
**Blueprint Skala *School well-being***

No	Aspek	Butir Aitem		Jumlah
		Fav	Unfav	
1	<i>Having</i> (Kondisi Sekolah)	1, 12 23, 33	20 2	6
2	<i>Loving</i> (Hubungan Sosial)	3, 8 13, 14 24, 25	9 19 15	9
3	<i>Being</i> (Pemenuhan Diri Siswa)	4, 5 16, 26 27, 28	10 21 31	9
4	<i>Health</i> (Status Kesehatan)	6, 7 17, 18 29, 30	11 22 32	9
Jumlah				33

### 3.2.3 Skala *Growth mindset*

Skala yang digunakan untuk mengukur *growth mindset* berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Dweck, (2006). Skala ini diturunkan dari 4 aspek yaitu keyakinan intelegensi, bakat dan karakter dapat dikembangkan, keyakinan tantangan atau kesulitan dan kegagalan penting untuk pengembangan diri, keyakinan usaha dan kerja keras memberikan kontribusi pada kesuksesan, keyakinan kritik dan masukan dari orang lain *feedback* keberhasilan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model likert, yaitu skala yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai objek sikap. Pernyataan sikap terdiri dari 2 macam yaitu, favorable dan unfavorable.

**Tabel 3. 3**  
**Blueprint Skala *Growth mindset***

No	Aspek	Butir Aitem		Jumlah
		Fav	Unfav	
1	Keyakinan intelegensi, bakat, dan sifat merupakan suatu hal yang bisa diubah atau menetap	1, 3, 4, 5, 7	2, 6, 8, 9	9
2	Keyakinan tantangan, kesulitan dan kegagalan merupakan hal penting untuk pengembangan diri atau ancaman	10, 12	11, 13, 14	5
3	Keyakinan usaha dan kerja keras tidak dapat membuat seseorang menembus batasan dirinya atau akan memberikan kontribusi terhadap kesuksesan	15, 16	17, 18	4
4	Keyakinan kritik dan masukan dari orang lain dapat digunakan sebagai <i>feedback</i> untuk menembus batas atau hanya mengembangkan potensi yang sudah ada sebelumnya	19	20, 21	3
Jumlah				21

### 3.3 Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Azwar, 2017) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Pendekatan metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif .

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian sebagai berikut:

Variabel Terikat : *Grit*

Variabel Bebas : *School well-being*

Variabel Mediator : *Growth mindset*

#### 3.3.2 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel sebagai berikut:

*Grit* ketekunan dan konsistensi minat individu dalam mencapai tujuan jangka panjang meskipun menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan. Skala *grit* menggunakan instrumen dari Duckworth (2007) dengan total 12 aitem, terdiri atas 6 aitem favorable dan 6 aitem unfavorable. Skala ini diturunkan dari dua aspek utama, yaitu (1) konsistensi minat dan (2) kegigihan dalam berusaha. Setiap aitem diukur dengan skala Likert 4 poin, skor minimum 12 dan skor maksimum 48. Skor total diperoleh dari penjumlahan seluruh aitem dengan bobot yang sama.

Skor yang lebih tinggi menunjukkan *grit* yang lebih tinggi, sedangkan skor rendah menunjukkan *grit* yang lebih rendah.

*School well-being* kondisi positif yang dialami siswa di sekolah, yang mencerminkan kesejahteraan psikologis, sosial, dan akademik sehingga siswa dapat merasa aman, diterima, serta mampu berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Skala *school well-being* menggunakan instrumen dari Konu dan Rimpelä (2002) dengan total 33 aitem, terdiri atas 22 aitem favorable dan 11 aitem unfavorable. Skala ini diturunkan dari empat aspek, yaitu *having* (ketersediaan sarana prasarana), *loving* (hubungan sosial yang positif), *health* (kondisi kesehatan fisik dan psikologis), dan *being* (pengembangan diri serta aktualisasi potensi). Setiap aitem diukur dengan skala Likert 4 poin, skor minimum 33 dan skor maksimum 132. Skor total diperoleh dari penjumlahan seluruh aitem dengan bobot yang sama. Skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat *school well-being* yang lebih baik, sedangkan skor rendah menunjukkan tingkat *school well-being* yang kurang baik.

*Growth mindset* keyakinan bahwa kemampuan dasar, seperti intelegensi, bakat, dan karakter, dapat dikembangkan melalui usaha, strategi, serta pembelajaran dari pengalaman. Skala *growth mindset* menggunakan instrumen dari Dweck (2006) dengan total 21 aitem, terdiri atas 10 aitem favorable dan 11 aitem unfavorable. Skala ini diturunkan dari empat aspek, yaitu (1) keyakinan bahwa intelegensi, bakat, dan karakter dapat berkembang, (2) keyakinan bahwa tantangan, kesulitan, dan kegagalan penting untuk pengembangan diri, (3) keyakinan bahwa usaha dan kerja keras memberikan kontribusi terhadap

kesuksesan, serta (4) keyakinan bahwa kritik dan masukan dari orang lain merupakan feedback keberhasilan. Setiap aitem diukur dengan skala Likert 4 poin, skor minimum 21 dan skor maksimum 84. Skor total diperoleh dari penjumlahan seluruh aitem dengan bobot yang sama. Skor yang lebih tinggi menunjukkan kecenderungan *growth mindset* yang kuat, sedangkan skor rendah menunjukkan kecenderungan *fixed mindset*.

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Setiap penelitian, masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. (Azwar, 2017) menyatakan bahwa populasi adalah individu yang biasa dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i di sekolah tersebut sebanyak 493 siswa.

#### **3.4.2 Sampel**

Menurut (Etikan & Bala, 2017), sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan pertimbangan praktis karena keterbatasan waktu dan sumber daya peneliti. Dengan demikian, hanya sebagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian untuk menggambarkan karakteristik keseluruhan populasi. Sampel sebanyak 151 siswa.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability purposive sampling. Teknik ini merupakan metode pengambilan sampel di mana pemilihan responden dilakukan secara sengaja berdasarkan

kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian kuantitatif, purposive sampling termasuk kategori criterion sampling yang digunakan untuk memastikan bahwa responden yang terpilih memiliki karakteristik yang relevan dengan variabel penelitian sehingga data yang diperoleh dapat diolah secara statistik secara valid (Memon et al., 2025).

Adapun karakteristik sampel ditetapkan sebagai berikut:

- a. Siswa aktif kelas XII SMK.
- b. Berusia sekitar 17–19 tahun (fase perkembangan remaja akhir).
- c. Sedang menghadapi pemilihan karier.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Pada penelitian ini, prosedur atau langkah pada penelitian ini yang akan dijalankan yaitu:

#### **3.5.1 Persiapan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa persiapan yaitu persiapan administrasi. Persiapan administrasi dalam penelitian ini menyangkut surat menyurat atas izin penelitian dari Universitas Medan Area dan surat selesai penelitian surat izin penelitian dikeluarkan oleh pihak Sekolah.

#### **3.5.1 Persiapan Penelitian**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala adalah suatu daftar yang berisi pernyataan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan aspek-aspek psikologis yang ingin diketahui. Skala format yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe

Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012).

Skala terdiri dari sejumlah aitem yang diuraikan ke dalam bentuk favorable dan unfavorable dengan empat kategori jawaban yang terdiri dari : SS (Sangat Sesuai), S(Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS ( Sangat Tidak Sesuai). Skor terhadap aitem favorable jika memilih respon sangat sesuai adalah 4, sesuai adalah 3, tidak sesuai adalah 2, dan sangat tidak sesuai adalah 1. Sebaliknya, skor untuk subjek yang memilih jawaban unfavorable jika respon sangat sesuai adalah 1, sesuai adalah 2, tidak sesuai adalah 3, dan sangat tidak sesuai adalah 4.

### **3.6 Metode Analisis Data**

#### **3.6.1 Tahap Persiapan Penelitian**

- a. Mengkaji teori tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini
- b. Merancang alat ukur penelitian.
- c. Memodifikasi aitem-aitem pernyataan sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- d. Menentukan sampel untuk uji coba.
- e. Melakukan uji coba.

#### **3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

- a. Memberi salam dan memperkenalkan diri.
- b. Menjelaskan tujuan pengisian alat ukur beserta manfaatnya bagi subjek penelitian.

- c. Meminta kesediaan subjek penelitian untuk mengisi alat ukur penelitian.
- d. Membagikan alat ukur berupa *Google form* yang disebar melalui *QR Code*
- e. Mengecek ulang dan memastikan bahwa subjek sudah menyelesaikan *Google form*.

### 3.6.3 Tahap Pengolahan Data Penelitian

Data diolah dengan menggunakan program *Smart-PLS SEM*.

Sebelum mengolah data, ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu:

- a. Mengecek kembali data yang sudah terkumpul, seperti kelengkapan pengisian identitas dan sebaran jawaban bervariasi
- b. Memberikan kode atau nomor urut pada hasil kerja subjek.
- c. Menskoring jawaban yang diberikan subjek dalam alat ukur, bedakan item *favourable* dengan *unfavourable*.
- d. Input jawaban uji coba skala penelitian dan melakukan uji reliabilitas dan validitas ke dalam *SPSS for windows versi 26*.
- e. Input jawaban skala hasil penelitian dengan menggunakan *Smart-PLSSEM*.

Statistik dengan Analisis SEM Berdasarkan tujuan dilakukannya penelitian ini, maka variabel yang dianalisa adalah konstruk eksogen sebagai variabel X dan sebagai variabel mediasi. Konstruk endogen sebagai variabel Y. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan

*Structural Equation Model* (SEM) atau model persamaan struktural.

Untuk menguji hipotesis penelitian, maka teknik analisis yang digunakan adalah pendekatan metode *Structural Equation Model* (SEM) yang dioperasikan melalui program *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan *software SmartPLS*. PLS adalah model persamaan struktural yang berbasis komponen atau varian (*variance*). Menurut Gozali (2015) menyatakan bahwa, PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal dan sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten.

PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh SEM yang berbasis kovarian karena akan menjadi unidentified model. Ada beberapa keunggulan pada metode ini PLS, yaitu :

- a. Tidak memerlukan asumsi, data tidak harus berdistribusi normal (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai rasio dapat digunakan pada model yang sama),
- b. Dapat diestimasi dengan jumlah sampel yang relatif kecil. Ini sesuai kondisi jumlah sampel pada penelitian yang relatif kecil.

SEM sangat tepat untuk analisis seperti ini, karena keunggulannya, yaitu:

- a. Dapat membuat model dengan banyak variabel.
- b. Dapat meneliti variabel yang tidak dapat diukur langsung

(*unobserved*),

- c. Dapat menguji kesalahan pengukuran (*measurement error*) untuk variabel yang teramat (*observed*), mengkonfirmasikan teori sesuai data penelitian (*Confirmatory Factor Analysis*),
- d. Dapat menjawab berbagai masalah riset dalam suatu set analisis secara lebih sistematis dan komprehensif.
- e. Lebih ilustratif, kokoh dan handal dibandingkan dengan model regresi ketika memodelkan interaksi, non linieritas, pengukuran *error*, korelasi *error term*, dan korelasi antar variabel latent independen berganda,
- f. Digunakan sebagai alternatif analisis jalur dan analisis data runtut waktu (*time series*) yang berbasis kovarian,
- g. Melakukan analisis faktor, jalur dan regresi,
- h. Mampu menjelaskan keterkaitan variabel secara kompleks dan efek langsung maupun tidak langsung dari satu atau beberapa variabel terhadap variabel lainnya.
- i. Memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi bagi peneliti untuk menghubungkan antara teori dengan data.

Augusty (2006) menyatakan beberapa alasan penggunaan program SEM sebagai alat analisis adalah bahwa SEM sesuai digunakan untuk:

- a. Mengkonfirmasikan unidimensionalisasi dari berbagai indikator untuk sebuah dimensi/konstruk/konsep/faktor.
- b. Menguji kesesuaian/ketetapan sebuah model berdasarkan data empiris yang diteliti.

- c. Menguji kesesuaian model sekaligus hubungan kausalitas antar faktor yang dibangun/ diamati dalam model penelitian.

SEM pada dasarnya merupakan suatu teknik statistika yang dipakai untuk menguji serangkaian hubungan antara beberapa variabel yang terbentuk dari variabel faktor ataupun variabel terobservasi yang dianalisis dengan menggunakan program SEM (*Struktural Equation Modelling*). Tujuan analisis ini adalah menerangkan hubungan seperangkat variabel dengan variabel lainnya.

Dengan analisis ini dapat diketahui besarnya pengaruh masingmasing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Besarnya pengaruh dari variabel eksogen ke variabel endogen dinyatakan oleh besarnya koefesien determinasi. Analisis SEM dalam penelitian ini menggunakan teknik dua tahap (*Two-Step Approach*). Tahap pertama adalah pengukuran variabel dengan teknik *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) sehingga diperoleh konstruk eksogen maupun endogen gabungan yang fit sehingga dapat diterima. Model CFA dapat diterima apabila memiliki kecocokan data model validitas dan reliabilitas yang baik. Tahap kedua dari *two step approach* adalah melakukan pengukuran atau pengujian struktur full model SEM.

Cara mendapatkan struktur full model SEM adalah dengan cara menggabungkan model CFA dari konstruk eksogen maupun endogen gabungan yang sudah fit menjadi satu model keseluruhan (*hybrid model*) atau *full model* untuk diestimasi dan dianalisis. Model dikatakan bagus atau fit jika memenuhi uji kecocokan model secara keseluruhan (Uji GOF) serta

evaluasi terhadap model struktur sehingga diperoleh model yang dapat diterima (Haryono, 2017).

### 3.6.4 Hipotesis Statistik

Pengujian terhadap seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai t-value dengan tingkat signifikan 0,05. Nilai t-value dalam program PLS 3.29 merupakan nilai *Critical Ratio* (CR). Analisis nilai CR dan nilai P (p-value) dari hasil pengolahan data yang diperoleh untuk kemudian dibandingkan dengan batasan statistik yang diisyaratkan, yaitu di atas  $> 1,96$  untuk nilai CR dan di bawah  $< 0,05$  untuk nilai P.

Untuk menganalisis secara simultan dalam PLS digunakan kriteria nilai *Goodness of Fit Index* (GOFI) pada model gabungan yang sudah fit. Apabila nilai GOFI sudah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan maka dapat dikatakan hipotesis secara simultan diterima (Ghozali, 2015). Apabila hasil pengolahan data menunjukkan nilai yang memenuhi syarat tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima. Pembahasan pada pengujian hipotesis dilakukan secara bertahap sesuai dengan urutan hipotesis yang diajukan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. *School well-being* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *grit*, dengan nilai koefisien sebesar 0,392, t-statistik =  $3,363 > 1,655$ , dan p-value =  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *school well-being* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *grit* dengan sumbangsih sebesar 39,2%.
2. *School well-being* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *growth mindset*, dengan nilai koefisien sebesar 0,826, t-statistik =  $19,770 > 1,655$ , dan p-value =  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *school well-being* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *growth mindset* dengan sumbangsih sebesar 82,6%.
3. *Growth mindset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *grit*, dengan nilai koefisien sebesar 0,496, t-statistik =  $4,202 > 1,655$ , dan p-value =  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *growth mindset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *grit* dengan sumbangsih sebesar 49,6%.
4. *Growth mindset* secara signifikan memediasi pengaruh *school well-being* terhadap *grit*, dengan nilai t-statistik =  $4,125 > 1,96$  dan p-value =  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *growth mindset* memediasi secara signifikan hubungan antara *school well-being* terhadap *grit* dengan sumbangsih pengaruh tidak langsung sebesar 41,0%.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan membuat kebijakan yang mendukung peningkatan *school well-being* siswa, misalnya dengan menciptakan iklim sekolah yang aman, nyaman, dan ramah siswa, serta menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Kebijakan tersebut penting agar siswa merasa dihargai dan didukung, sehingga dapat meningkatkan *growth mindset* dan *grit* mereka.

### 2. Bagi Guru/Wali Kelas

Guru disarankan untuk menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan proses, bukan hanya hasil. Umpam balik yang membangun, dorongan untuk mencoba hal baru, serta penguatan terhadap usaha siswa dapat menumbuhkan *growth mindset* yang pada akhirnya memperkuat *grit*.

### 3. Bagi Guru BK/Konselor Sekolah

Guru BK diharapkan memberikan layanan konseling yang fokus pada pengembangan daya tahan dan motivasi siswa. Program konseling dapat diarahkan untuk membantu siswa mengelola stres, mengatasi hambatan belajar, serta menginternalisasi pola pikir berkembang (*growth mindset*) sehingga siswa mampu bertahan menghadapi tantangan.

#### 4. Bagi Siswa

Siswa SMK diharapkan menumbuhkan kesadaran untuk mengembangkan *growth mindset*, misalnya dengan meyakini bahwa kemampuan dapat ditingkatkan melalui latihan, usaha, dan pengalaman. Dengan begitu, mereka dapat memperkuat *grit* dalam meraih tujuan jangka panjang, baik dalam pendidikan maupun persiapan kerja.

#### 5. Bagi Orang Tua/Keluarga

Orang tua diharapkan memberi dukungan emosional dan motivasi positif kepada anak, serta menjaga komunikasi yang baik dengan pihak sekolah. Dukungan keluarga dapat memperkuat *school well-being* sehingga siswa lebih mudah mengembangkan *growth mindset* dan ketekunan (*grit*).

#### 6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas variabel, misalnya menambahkan faktor motivasi intrinsik, dukungan sosial, atau *self-regulated learning*, agar gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *grit* siswa SMK menjadi lebih komprehensif.

Dengan demikian, diharapkan temuan ini dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi pengembangan pendidikan dan kebijakan di sekolah, khususnya yang berhubungan dengan kesejahteraan siswa, pola pikir berkembang, dan ketangguhan siswa dalam mencapai tujuan akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhimelita, L., Sumarto, S., & Abdullah, A. G. (2020). Model Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(1), 27–33. <https://doi.org/10.21067/jmk.v5i1.4299>
- Arikunto, Suharsimi, 1997, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek . Edisi Revisi IV. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arnita, H., & Fadriati. (2022). Efektifitas Kebijakan Pendidikan Vokasi di Sekolah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Ariyanto, M., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 106–115. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6156>
- Aryawan, F. N. (2023). Overcoming the Challenges of Vocational Education in Indonesian SMK: Ideas on Curriculum Improvement, Teaching Quality, And English Language Teaching. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(3), 243–252. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i3.226>
- Azwar. 1997. Metode Penelitian Jilid I .Yogyakarta: pustaka pelajar
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy – The Exercise of Control* (Fifth Printing, 2002). New York: W.H. Freeman & Company
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy – The Exercise of Control* (Fifth Printing, 2002). New York: W.H. Freeman & Company
- Baumeister, Bratslavsky, Muraven & Tice (1998). *Ego depletion: Is the Active Self a Limited Resource?*. *Journal of Personality and Social Psychology*
- Basri, H., Thohri, M., & Malik, A. (2023). Manajmen Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK N 2 Selong Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 432–437. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4628>
- Baylon, N. K., Abrea, L., Carpio, M. A., Mesa, N. E., Montesa, J. A., Pusta, C. E., & Sugatan, C. (2024). Grit and Resilience as Predictors of Mental Health Outcomes of Senior High School Students. *North American Journal of Psychology*, 26(2), 435–448.
- Bernecker, K., & Job, V. (2019). *Social psychology in action*. In K. Sassenberg & M. L. W. Vliek (Eds.), *Social Psychology in Action*.

- Blackwell, L. S., Trzesniewski, K. H., & Dweck, C. S. (2007). *Implicit theories of intelligence predict achievement across an adolescent transition: A longitudinal study and an intervention*. *Child Development*, 78(1).
- Clarke, T., & McLellan, R. (2024). Associations between children's school wellbeing, mindset and academic attainment in standardised tests of achievement. *School Psychology International*, 45(4), 409–446. <https://doi.org/10.1177/01430343231215836>
- Claro, S., & Loeb, S. (2019). WORKING PAPER Students with *Growth mindset* Learn More in.
- Datu, J. A. D., Buenconsejo, J. U., Shek, C. Y. C., Choy, Y. L. E., & Sou, K. L. E. (2023). *Grit*, academic engagement in math and science, and well-being outcomes in children during the COVID-19 pandemic: A study in Hong Kong and Macau. *School Psychology International*, 44(4), 489–512. <https://doi.org/10.1177/01430343221147273>
- Dollinger, M., Arkoudis, S., & Marangell, S. (2019). University alumni mentoring programs: a win-win? *Journal of Higher Education Policy and Management*, 41(4), 375–389. <https://doi.org/10.1080/1360080X.2019.1617657>
- Dweck, C. S., & Leggett, E. L. (1988). *A social-cognitive approach to motivation*. *Psychol.*
- Dweck, C. S., & Yeager, D. S. (2019). Mindsets: A View From Two Eras. *Perspect Psychol Sci*, 176(1), 100–106. <https://doi.org/10.1177/0022146515594631>
- Dweck, S. C. (2000). *Self-theories: Their Role in Motivation, Personality, and* New York: NY: Psychology Press.
- Dweck, C. S., (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. Book.
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). *Grit: Perseverance and passion for long-term goals*. *Journal of Personality and Social Psychology*. <https://psycnet.apa.org/record/2007-07951-009?doi=1>
- Duckworth, A., & Gross, J. J. (2014). Arterial Tortuosity in Genetic Arteriopathies. *Current Opinion in Cardiology*, 34(5), 352–359. <https://doi.org/10.1177/0963721414541462>
- Duckworth, A. (2007). *Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals*. *Journal of Personality & Social Psychology*.
- Duckworth, A. (2016). *Grit: The Power of Passion and Perseverance*.

- Duckworth, Angela Lee, & Quinn, P. D. (2009). *Development and validation of the short Grit Scale (Grit-S)*. *Journal of Personality Assessment*, 91(2)
- Dweck, C. S. (2011). *Mindset, The New Psychology of Success*. New York: Random House.
- Dweck C. S., (2015). Carol Dweck Revisits the “Growth mindset.” *Education Week*, 35(05), 20–24.
- Dweck, C. S. (2017). MINDSET: Mengerti Kekuatan Pola Pikir untuk Perubahan Besar dalam Hidup Anda. Tangerang Selatan: PT Bentara Aksara Cahaya.
- Elliott, E. S., & Dweck, C.S. (1988). *Goals: An approach to motivation and achievement*. *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Erikson, E. H. (1968). Identity, youth, & crisis. In Identity, youth, & crisis. [https://books.google.com/books/about/Identity\\_Youth\\_and\\_Crisis.html?id=v3XWH2PD LewC](https://books.google.com/books/about/Identity_Youth_and_Crisis.html?id=v3XWH2PD LewC)
- Ertl, H. (2020). Dual study programmes in Germany: blurring the boundaries between higher education and vocational training? *Oxford Review of Education*, 46(1), 79–95. <https://doi.org/10.1080/03054985.2019.1687438>
- Eskreis-Winkler, L., Shulman, E. P., Beal, S. A., & Duckworth, A. L. (2014). The grit effect: Predicting retention in the military, the workplace, school and marriage. *Frontiers in Psychology*, 5(FEB), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.00036>
- Fauzi, M. A. (2022). Partial least square structural equation modelling (PLSSEM) in knowledge management studies: Knowledge sharing in virtual communities. *Knowledge Management and E-Learning*, 14(1), 103–124. <https://doi.org/10.34105/j.kmel.2022.14.007>
- Firna, L., Inayah, N., Prihadi, R. R., & Wardoyo, S. (2024). Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Pengembangan Soft Skills Melalui Pendidikan Vokasional Di SMK Untuk Menjawab Kebutuhan Industri. 2, 681–686.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Guo, W., Wang, J., Li, N., & Wang, L. (2025). The impact of teacher emotional support on learning engagement among college students mediated by academic self-efficacy and academic resilience. *Scientific Reports*, 15(1), 3670. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-88187-x>
- Han, K. (2021). Students’ Well-Being: The Mediating Roles of *Grit* and School Connectedness. *Frontiers in Psychology*, 12(November). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.787861>

- Hidayat, W., Suryana, Y., & Fauziah, F. (2020). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2), 346. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1004>
- Hochanadel, A., & Finamore, D. (2015). *Fixed and Growth mindset in Education And How Grit Helps Students Persist In The Face Of Adversity. Journal of International Education Research*, 1.
- Huang, X., Zhang, J., & Hudson, L. (2019). *Impact of math self-efficacy, math anxiety, and growth mindset on math and science career interest for middle school students: the gender moderating effect.*
- Hurlock, E. B. (2003). Elizabeth Hurlock Psikologi Perkembangan. 447.
- Islamy, M. R., Sas, S. F., & Wahidah, F. R. (2023). Peran *Growth mindset* dan *Self-Compassion* terhadap *Subjective Well-being* pada Remaja. 9(2), 1–12.
- Jach, H. K., Sun, J., Loton, D., Chin, T. C., & Waters, L. E. (2018). *Strengths and Subjective Wellbeing in Adolescence: Strength-Based Parenting and the Moderating Effect of Mindset. Journal of Happiness Studies*, 19(2).
- Kesuma, Y. (2012). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Industri Perbankan dengan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Manajemen*, 1(1), 1–65.
- Kolemba, M., & Bajkowski, T. (2022). Should *grit* be our educational goal ? The relationship between *grit* and the mental well-being of youth in North-Eastern Poland. 4(4). <https://doi.org/10.15804/em.2022.04.10>
- Kuntoro, T. (2020). EVALUASI PELAKSANAAN UJI SERTIFIKASI KOMPETENSI SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN Oleh LSP-P3 DI KABUPATEN BANYUMAS MENGGUNAKAN MODEL CIPP.
- M. Jainuri, M. P. (2014). *Analisis Data Komparatif (T-Test). Aplikasi Komputer (SPSS)*, 1–10.
- Majorsy, U. (2008). Kepuasan kerja, semangat kerja dan komitmen organisasional pada staf pengajar universitas gunadarma. *Jurnal Psikologi*.
- Mauliddiyah, L., & Wulandari, S. S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Daring, Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di SMKN 1 Surabaya. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2213–2227. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2417>

- Mudzakkir, L. (2020). *Hubungan Mindset Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Sma Pada Konsep Karakteristik Gelombang Mekanik. Skripsi.*
- Muttaqin, I. A. (2022). *Pengaruh Fixed Dan Growth mindset Terhadap Grit Pada Siswa Sma Ketika Pembelajaran Jarak Jauh. Psikologi*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Memon, M. A., Thurasamy, R., Ting, H., & Cheah, J. H. (2025). Purposive Sampling: a Review and Guidelines for Quantitative Research. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 9(1), 1–23. [https://doi.org/10.47263/JASEM.9\(1\)01](https://doi.org/10.47263/JASEM.9(1)01)
- Meng, Y., Sun, Y., Yang, L., & Mydin, Y. O. (2025). Mechanisms from *Growth mindset* to Psychological Well-Being of Chinese Primary School Students : The Serial Mediating Role of *Grit* and Academic Self-Efficacy.
- Mrazek, A.J dkk. (2018). Expanding minds: *Growth mindsets* of self-regulation and the influences on effort and perseverance [Versi Elektronik]. *Journal of Experimental Social Psychology*, 79, 164-180.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nesvita, M. D., Psikologi, P. S., Kedokteran, F., & Sriwijaya, U. (2021). *Skripsi Growth mindset*.
- NIM, S. U. (2018). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sdn No. 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Skripsi. Bitkom Research*, 63(2), 1–3.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nurjannah, Walian, A., & Lemiyana. (2024). Pengaruh Soft Skill , Praktik Pengalaman Lapangan ( Magang ) Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Bank Syariah ( Studi Pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Fatah Palembang Angkatan 2020-2021. *Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(6), 1566–1575.
- Nurulpaik, I., Hasbullah, H., Purmana, W., & Ardiansyah, N. P. (2021). Pelatihan Manajemen Bengkel/Laboratorium Bagi Guru Mata Pelajaran Praktik Di Smk Wilayah Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Ilmiah Teknologi Infomasi Terapan*, 7(1), 59–63. <https://doi.org/10.33197/jitter.vol7.iss1.2020.497>

- Nur Wahidah, F. R., & Royanto, L. R. M. (2021). *Growth mindset Leads Grittier Students.* Sains Humanika, 13(2–3), 89–94. <https://doi.org/10.11113/sh.v13n2-3.1921>
- Nussbaum, M., Barahona, C., Rodriguez, F., Guentulle, V., Lopez, F., Vazquez-Uscanga, E., & Veronica. (2021). Taking critical thinking, creativity and grit online. Semantic Scholar. <https://link.springer.com/article/10.1007/s11423-020-09867-1>
- Park, D., Tsukayama, E., Yu, A., & Duckworth, A. L. (2020). The development of grit and growth mindset during adolescence. *Journal of Experimental Child Psychology*, 198. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2020.104889>
- Park, K. H., & Yu, J. (2023). Labor market performance gaps and the role of secondary vocational education at meister high school in Korea. *Cogent Education*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2168407>
- Pebrrian, R., Susanti, S., & Sumiati, A. (2022). The Effect of Mindset and Motivation on Grit Became Accountant of Accounting Students University in Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 1(1), 11–22. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0101.02>
- Pratiwi, M., Anggraini, D., Mardhiyah, S. A., & Iswari, R. D. (2020). *Mengembangkan growth mindset mahasiswa sebagai usaha mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.* *Psychology Journal of Mental Health*, 2(2), 24–34.
- Pyo, D., Kwak, K., & Kim, Y. (2024). The mediating effect of growth mindset in the relationship between adolescents' optimism and grit. *Current Psychology*, 43(21), 19153–19161. <https://doi.org/10.1007/s12144-024-05656-8>
- Raduan, S. B., &: (n.d.). *Growth mindset Dan Keterampilan Adaptasi Diri Pada Mahasiswa Malaysia Di Uinsa A.* 62–95.
- Rahim, A., Rahayu, A., Reva, G., Huiyyatul, N., & Syifa, S. (2024). ANALISIS PERAN GURU BK DALAM SESI KONSELING: BAGAIMANA TANGGUNG JAWAB DAN DUKUNGAN TERHADAP PESERTA DIDIK. *FOKUS*, 7(2), 296–310. <https://doi.org/10.22460/fokus.v7i4.23228>
- Riyanti, O. O. (2019). *Hubungan antara perilaku disiplin dengan kegigihan pada mahasiswa.*
- Saidah, I., Alsa, A., & Rahayu, A. (2021). the Effect of School well-being on Grit With the Growth mindset As Mediator. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 2(5), 915–929. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v2i5.946>

- Salmela-Aro, K., & Upadyaya, K. (2020). School engagement and school burnout profiles during high school – The role of socio-emotional skills. *European Journal of Developmental Psychology*, 17(6), 943–964. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/17405629.2020.1785860>
- S. (2017). *pendekatan secara deskriptif dan komparatif dengan pendekatan analisis kuantitatif dan kualitatif. Dengan*. 47–62.
- Santrock, J. W. (2019). Adolescence / John W. Santrock, University of Texas at Dallas.
- Sari, R., Al Basyar, A. K., Rahman, A., & Wardoyo, S. (2024). Peran Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja di Era Industri 4.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6), 6853–6862.
- Sauli, F., Wenger, M., & Berger, J. L. (2021). Supporting Apprentices' Integration of School- and Workplace-Based Learning in Swiss Initial Vocational Education and Training. *Research in Post-Compulsory Education*, 26(4), 387–409. <https://doi.org/10.1080/13596748.2021.1980660>
- Shoshani, A., & Slone, M. (2017). Positive education for young children: Effects of a positive psychology intervention for preschool children on subjective well being and learning behaviors. *Frontiers in Psychology*, 8(OCT), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01866>
- Seligman, M. E. & Schulman, P. (1986). *Explanatory style as a predictor of productivity and quitting among life insurance sales agents. Journal of Personality and Social Psychology*
- Sembiring, T., Psikologi, F., Maranatha, U. K., Mindset, G., & Mindset, F. (2006). *Konstruksi Alat Ukur Mindset*. 53–60.
- Suherman, A. I., Suharyanto, S., & Sauri, S. (2022). Manajemen Program Penyelarasan Kurikulum SMK 2013 dengan Industri, Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA) dalam Meningkatkan Keterserapan Tenaga Kerja Lulusan SMK Kota Bandung. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 460–465. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.430>
- Suherman, M., Soro, S. H., Ahmad, I., Ningsih, R. F., & Pawaka, W. (2024). *Peran Pendidikan Vokasi dalam Melahirkan Wirausahawan ( Studi Kasus Peserta Didik SMK Negeri 1 Cikalangkulon Kabupaten Cianjur ).* 5, 2401–2410.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, M., Soro, S. H., Ahmad, I., Ningsih, R. F., & Pawaka, W. (2024). Peran Pendidikan Vokasi dalam Melahirkan Wirausahawan ( Studi Kasus Peserta Didik SMK Negeri 1 Cikalangkulon Kabupaten Cianjur ). 5, 2401–2410.
- Wahidah, F. R., Setyadi, E. J., & Grafiyana, G. A. (2021). *Efektivitas Pelatihan Growth mindset Pada Siswa Sma*. *Psycho Idea*, 19(1), 103.
- Wibowo, D. H., Ambarwati, K. D., & Crescenzo, P. (2020). The role of grit and parent-child communication in career adaptability. *Psikohumaniora*, 5(2), 185–196. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v5i2.5727>
- Widhiarso, Wahyu. 2011. *Mengaplikasikan Uji-t untuk Membandingkan Gain Score antar Kelompok dalam Eksperimen*. Yogyakarta: FP UGM
- Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2012). Mindset that promote resilience: *When students believe that personal characteristics can be developed*. *Educational Psychologist*,
- Yin, Y., Zhang, C., Chen, Z., Qi, Y., & Qiu, C. (2023). The impact of perceived school climate on exercise behavior engagement among obese adolescents: a dual mediation effect test of exercise benefits and perseverance qualities. *Frontiers in Psychology*, 14(October), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1220362>
- Yusuf, A. R., & Karend, K. A. A. (2019). Bimbingan Karir Untuk Sekolah Kejuruan. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 2019. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/556/477>
- Zahmelinda, S., & Armianti, A. (2023). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN 2 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1495–1506. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6008>
- Zeng, G., Hou, H., & Peng, K. (2016). *Effect of Growth mindset on School Engagement and Psychological Well-Being of Chinese Primary and Middle School Students: The Mediating Role of Resilience*.
- Zhao, W., Shi, X., Jin, M., Li, Y., Liang, C., Ji, Y., Cao, J., Oubibi, M., Li, X., & Tian, Y. (2024). The impact of a growth mindset on high school students' learning subjective well-being: the serial mediation role of achievement

motivation and *grit*. *Frontiers in Psychology*, 15(July), 1–10.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1399343>

Zhao, Y., Niu, G., Hou, H., Zeng, G., Xu, L., Peng, K., & Yu, F. (2018). *From growth mindset to grit in Chinese Schools: The mediating roles of learning motivations*. *Frontiers in Psychology*, 9 (OCT)





### **INFORMED CONSENT**

Perkenalkan saya Mahasiswa dari Magister Psikologi, Universitas Medan Area. Tujuan mengambil bahan penelitian tesis saya ini untuk menyelesaikan program studi pascasarjana (S2) saya. Bersama ini saya memohon kesediaan dan partisipasi saudara/I untuk mengisi kuesioner ini sesuai dengan keadaan sebenarnya dan sejurnya tanpa paksaan dari pihak manapun. Kerahasiaan identitas saudara/I akan dijaga sesuai dengan kode etik penelitian.

Bantuan dan kerja sama saudara/I dalam menjawab pernyataan pada skala ini merupakan bantuan yang amat besar bagi keberhasilan penelitian ini. Atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih. Skala ini terdiri dari sekelompok pernyataan untuk dijawab sesuai dengan daftar pilihan yang dijelaskan dalam petunjuk pengisian. Untuk itu saya berharap agar Saudara-saudara memperhatikan setiap petunjuk pengisian dengan baik.

Dalam memilih daftar pilihan, jawaban yang benar adalah jawaban yang jujur atau sesuai dengan keadaan diri Saudara. Untuk itu sangat diharapkan agar Saudara-saudara menjawab dengan jujur dan tidak mendiskusikannya dengan orang lain. Semua jawaban akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

## LEMBAR PERSETUJUAN PARTISIPASI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : \_\_\_\_\_

Usia : \_\_\_\_\_

Jenis Kelamin : \_\_\_\_\_

Dengan ini saya menyatakan persetujuan untuk dapat ikut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian terkait. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian, berbagai informasi tersebut hanya saya izinkan untuk diketahui oleh peneliti.

Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk mengisi skala yang diberikan peneliti. Bila dikemudian hari diperlukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti untuk memakai alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap yang akan digunakan dalam menganalisis penelitian tersebut.

Medan, \_\_\_\_\_ 2025

(\_\_\_\_\_)

Nama :  
 Usia :  
 Jenis Kelamin :  
 Jurusan :  
 Kelas :

### **PETUNJUK PENGISIAN SKALA A**

Berikut ini terdapat 12 pernyataan tentang apa yang anda pikirkan dan rasakan. Berikan tanda silang (X) pada kolom skala 1-4 yang dapat mendeskripsikan pengalaman anda.

**1 : Sangat Tidak Setuju (STS)**

**2 : Tidak Setuju (TS)**

**3 : Setuju (S)**

**4 : Sangat Setuju (SS)**

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya pernah mengatasi kegagalan untuk menghadapi sebuah tantangan yang penting				
2	Ide dan rancangan baru terkadang mengalihkan perhatian saya dari yang sebelumnya				
3	Minat saya berganti dari tahun ke tahun				
4	Kegagalan tidak mengecilkan hati saya				
5	Saya pernah terobsesi dengan suatu ide atau rancangan tertentu untuk waktu yang singkat namun kemudian kehilangan minat				
6	Saya seorang pekerja keras				
7	Saya sering menetapkan tujuan tetapi kemudian memilih untuk mengejar yang lain				
8	Saya mengalami kesulitan untuk mempertahankan fokus saya pada rancangan yang membutuhkan waktu lebih dari beberapa bulan untuk menyelesaiakannya				
9	Saya menyelesaikan apapun yang saya mulai				
10	Saya telah mencapai tujuan yang membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk dicapai				
11	Saya tertarik pada kegiatan baru setiap beberapa bulan sekali				
12	Saya rajin				

## **PETUNJUK PENGISIAN SKALA B**

Silahkan gunakan deskripsi yang disediakan untuk menunjukkan seberapa benar pernyataan di bawah ini mengenai diri Anda. Pilih opsi yang mewakili pendapat Anda tentang apa yang secara umum benar bagi Anda.

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1	Saya senang dan bangga dengan sekolah saya karena sekolah saya bagus dan nyaman				
2	Sarana di sekolah sangat mendukung pembelajaran				
3	Suasana dan hiasan di kelas membuat saya senang dan bangga				
4	Saya merasa betah saat pelajaran di kelas				
5	Saya menerima perlakuan yang baik dari pengajar				
6	Saya senang dengan cara pengajar menjelaskan materi pelajaran				
7	Saya memiliki teman yang menyenangkan di sekolah				
8	Saat kerja kelompok dengan teman saya, kami selalu bekerjasama dengan baik				
9	Informasi penting yang mendadak dari sekolah diberitahukan langsung (melalui <i>Whatsapp Group</i> )				
10	Siswa dapat langsung menghubungi melalui media sosial ( <i>Whatsapp</i> ) pengajar, jika terdapat hal yang ingin ditanyakan/diketahui mengetahui kebutuhan kegiatan sekolah				
11	Pengajar saya mendengarkan/menerima jika terdapat usulan/pendapat dari saya atau teman saya (siswa)				
12	Usulan/pendapat dari siswa yang baik dipertimbangkan pengajar untuk dipenuhi/dijalankan				
13	Sekolah saya memiliki banyak kegiatan yang positif untuk menampung berbagai minat dan bakat/potensi siswa				
14	Sekolah memberikan fasilitas untuk kegiatan siswa				
15	Sekolah memberikan apresiasi/penghargaan jika terdapat siswa berprestasi				
16	Pengajar saya memberikan apresiasi/penghargaan jika terdapat siswa yang bagus pekerjaannya				
17	Secara berkala, terdapat pemeriksaan kesehatan siswa dari tenaga kesehatan				

18	Saya merasa aman dan sehat saat di sekolah, karena teman saya juga sehat (tidak sedang dalam kondisi sakit)			
19	Kapanpun saya membutuhkan, saya bisa menemui pengajar saya untuk mendapatkan layanan bimbingan dan konseling			
20	Saya merasa nyaman dan senang ketika berada di sekolah			
21	Sekolah mengadakan kegiatan ekstra diluar kegiatan pembelajaran			
22	Materi kesehatan bisa saya dapatkan di sekolah (dari pengajar/tenaga kesehatan/fasilitator PMI, dan lain-lain)			
23	Saya malu jika ditanya orang, sekolah dimana? Karena sekolah saya tidak bagus			
24	Saya merasa bosan di sekolah			
25	Saya selalu menghindar jika berpapasan dengan pengajar saya, karena pengajar saya tidak ramah			
26	Saya suka menyendiri daripada bermain dengan teman saat istirahat, karena teman saya jahat (tidak baik)			
27	Sekolah tidak mengundang untuk rapat membahas kemajuan dan kegiatan siswa/sekolah			
28	Pengajar saya mengabaikan usulan/pendapat dari saya atau teman saya			
29	Sekolah hanya memberi pelajaran di kelas saja, tidak terdapat kegiatan lain diluar kelas yang menarik			
30	Pengajar saya tidak menghargai hasil kerja/proyek saya atau teman-teman saya			
31	Saya selalu merasa khawatir tertular penyakit saat di sekolah			
32	Saya kesulitan mendapatkan materi kesehatan, karena tidak pernah diberikan di sekolah			

## PETUNJUK PENGISIAN SKALA C

Jawablah sesuai dengan keadaan saudara/i

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Kecerdasan bukan hal yang statis namun dapat ditingkatkan				
2	Kecerdasan merupakan hal yang mendasar dan mustahil untuk dikembangkan				
3	Meksipun butuh waktu lama, bakat (mis. Bakat seni, olahraga, dan lain sebagainya) dapat dipelajari dan dilatih				
4	Bakat adalah bawaan lahir				
5	Bakat yang saya miliki dapat dipelajari oleh orang lain dan sebaliknya saya dapat mempelajari bakat orang lain juga				
6	Setiap orang terlahir dengan bakat bawaannya masing-masing dan tidak dapat dipelajari orang lain				
7	Saya dapat mengembangkan diri saya menjadi lebih positif				
8	Setiap orang sudah terlahir dengan karakternya yang menetap				
9	Sebesar apapun usaha saya, saya tidak pernah bisa mengubah karakter saya				
10	Tantangan adalah kesempatan untuk mengembangkan diri				
11	Lebih baik mengerjakan tugas yang sudah pasti dikerjakan daripada mengerjakan tugas baru yang belum tentu berhasil dikerjakan				
12	Kegagalan adalah bagian dari proses pengembangan diri				
13	Kegagalan membuktikan ketidakmampuan seseorang				
14	Kegagalan membuktikan bahwa terdapat banyak hal yang tidak akan bisa kita kuasasi				
15	Tekad dan usaha keras akan memberikan peluang pengembangan diri yang sangat luas				
16	Latihan dan usaha keras dapat membuat orang dengan kecerdasan biasa-biasa menjadi orang sukses disatu bidang				
17	Orang pintar tidak perlu bekerja keras untuk menyelesaikan sebuah tugas				
18	Usaha dan kerja keras tidak dapat mengubah pencapaian individu yang tergolong biasa-biasa saja				
19	Kritik dari orang lain akan mendorong kita				

	untuk berusaha lebih keras lagi				
20	Kritik dan masukan orang lain tidak akan dapat mengubah kondisi dairi saya				
21	Masukan dari orang lain berguna sebatas mengembangkan kemampuan yang sudah saya miliki sebelumnya dan tidak dapat melampaui batas kemampuan saya				



## Lampiran Izin Penelitian



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## PASCASARJANA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79B/Jalan Sei Seraya Nomor 70 A ☎ (061) 42402994 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) | [www.pasca.uma.ac.id](http://www.pasca.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

12 April 2025

Nomor : 665/PPS-UMA/D/01/IV/2025  
Lamp : -  
Hal : Pengambilan Data

Kepada Yth. Bapak/Ibu:  
**Kepala Sekolah SMK Harapan Bangsa**  
**Jl. Darmo Sari, Tanjung Baru, Kec. Tanjung**  
**Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara**  
Di -  
Tempat

Dengan hormat,  
Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : Iqbal Warid Siagian  
NPM : 231804028  
Program Studi : Magister Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Bapak/Ibu pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

**“Pengaruh School Well-Being terhadap Grit dengan Growth Mindset sebagai Mediator pada Siswa SMK Harapan Bangsa Tanjung Morawa”**

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Direktur,

Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS



## Lampiran Selesai Penelitian

**YAYASAN SUKSES UTAMA MANDIRI  
PENDIDIKAN HARAPAN BANGSA**  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
**SMK HARAPAN BANGSA**  
Kompetensi Keahlian :  
- Tehnik Sepeda Motor - Tehnik Komputer Jaringan - Manajemen Perkantoran  
NPSN : 10220242 NIS : 40105 NSS : 532070115198

**SURAT KETERANGAN**  
No. 096/SMK-HB/TM/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Harapan Bangsa Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : IQBAL WARID SIAGIAN  
NPM : 231804028  
Program Studi : Magister Psikologi  
Universitas Medan Area

Telah melaksanakan Penelitian dalam rangka menyusun Tesis dengan judul " **PENGARUH SCHOOL WELL-BEING TERHADAP GRIT DENGAN GROWTH MINDSET SEBAGAI MEDIATOR PADA SISWA SMK HARAPAN BANGSA TANJUNG MORAWA**" di SMK Harapan Bangsa Tanjung Morawa tanggal 21 April 2025.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat guna untuk melengkapi administrasi. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Tanjung Morawa, 19 Mei 2025  
Kepala SMK Harapan Bangsa



Jl. Bakaran Batu/Darmosari Dusun I Desa Tanjung Baru Kec. Tanjung Morawa – Deli Serdang 20362  
Email : smkharapanbangsatjmorawa@gmail.com

## Lampiran PLS

### Path Coefficients

	<i>Grit</i>	<i>Growth mindset</i>	<i>School well-being</i>
<i>Grit</i>			
<i>Growth mindset</i>	0.208		
<i>School well-being</i>	0.781	0.984	

### Indirect Effect

	<i>Grit</i>	<i>Growth mindset</i>	<i>School well-being</i>
<i>Grit</i>			
<i>Growth mindset</i>			
<i>School well-being</i>	0.205		

### Outer Loadings

	<i>Grit</i>	<i>Growth mindset</i>	<i>School well-being</i>
<b>GM01</b>		<b>0,823</b>	
<b>GM02</b>		<b>0,842</b>	
<b>GM03</b>		<b>0,880</b>	
<b>GM04</b>		<b>0,841</b>	
<b>GM05</b>		<b>0,826</b>	
<b>GM06</b>		<b>0,796</b>	
<b>GM07</b>		<b>0,822</b>	
<b>GM08</b>		<b>0,808</b>	
<b>GM09</b>		<b>0,807</b>	
<b>GM10</b>		<b>0,851</b>	
<b>GM11</b>		<b>0,838</b>	
<b>GM12</b>		<b>0,854</b>	
<b>GM13</b>		<b>0,839</b>	
<b>GM14</b>		<b>0,833</b>	
<b>GM15</b>		<b>0,823</b>	
<b>GM16</b>		<b>0,899</b>	
<b>GM17</b>		<b>0,884</b>	
<b>GM18</b>		<b>0,823</b>	
<b>GM19</b>		<b>0,872</b>	
<b>GM20</b>		<b>0,834</b>	
<b>GM21</b>		<b>0,840</b>	
<b>Grit01</b>	<b>0,880</b>		
<b>Grit02</b>	<b>0,836</b>		
<b>Grit03</b>	<b>0,881</b>		
<b>Grit04</b>	<b>0,872</b>		
<b>Grit05</b>	<b>0,847</b>		

<b>Grit06</b>	<b>0,835</b>		
<b>Grit07</b>	<b>0,879</b>		
<b>Grit08</b>	<b>0,806</b>		
<b>Grit09</b>	<b>0,849</b>		
<b>Grit10</b>	<b>0,868</b>		
<b>Grit11</b>	<b>0,862</b>		
<b>Grit12</b>	<b>0,842</b>		
<b>SWB01</b>			<b>0,819</b>
<b>SWB02</b>			<b>0,828</b>
<b>SWB03</b>			<b>0,873</b>
<b>SWB04</b>			<b>0,842</b>
<b>SWB05</b>			<b>0,800</b>
<b>SWB06</b>			<b>0,842</b>
<b>SWB07</b>			<b>0,840</b>
<b>SWB08</b>			<b>0,855</b>
<b>SWB09</b>			<b>0,805</b>
<b>SWB10</b>			<b>0,818</b>
<b>SWB11</b>			<b>0,864</b>
<b>SWB12</b>			<b>0,806</b>
<b>SWB13</b>			<b>0,807</b>
<b>SWB14</b>			<b>0,880</b>
<b>SWB15</b>			<b>0,829</b>
<b>SWB16</b>			<b>0,885</b>
<b>SWB17</b>			<b>0,809</b>
<b>SWB18</b>			<b>0,836</b>
<b>SWB19</b>			<b>0,866</b>
<b>SWB20</b>			<b>0,836</b>
<b>SWB21</b>			<b>0,830</b>
<b>SWB22</b>			<b>0,796</b>
<b>SWB23</b>			<b>0,854</b>
<b>SWB24</b>			<b>0,777</b>
<b>SWB25</b>			<b>0,867</b>
<b>SWB26</b>			<b>0,838</b>
<b>SWB27</b>			<b>0,862</b>
<b>SWB28</b>			<b>0,832</b>
<b>SWB29</b>			<b>0,856</b>
<b>SWB30</b>			<b>0,862</b>
<b>SWB31</b>			<b>0,845</b>
<b>SWB32</b>			<b>0,859</b>
<b>SWB33</b>			<b>0,813</b>

## R Square

	R Square	R Square Adjusted
<b>Grit</b>	0.974	0.972
<b>Growth mindset</b>	0.968	0.968

## F Square

	<b>Grit</b>	<b>Growth mindset</b>	<b>School well-being</b>
<b>Grit</b>			
<b>Growth mindset</b>	0.052		
<b>School well-being</b>	<b>0.733</b>	<b>30.708</b>	

## Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
<b>Grit</b>	<b>0.967</b>	<b>0.969</b>	<b>0.971</b>	<b>0.737</b>
<b>Growth mindset</b>	<b>0.979</b>	<b>0.980</b>	<b>0.980</b>	<b>0.703</b>
<b>School well-being</b>	<b>0.989</b>	<b>0.989</b>	<b>0.989</b>	<b>0.736</b>

## Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	<b>Grit</b>	<b>Growth mindset</b>	<b>School well-being</b>
<b>Grit</b>			
<b>Growth mindset</b>	<b>1.003</b>		
<b>School well-being</b>	<b>1.007</b>		<b>1.000</b>

## Collinearity Statistics (VIF)

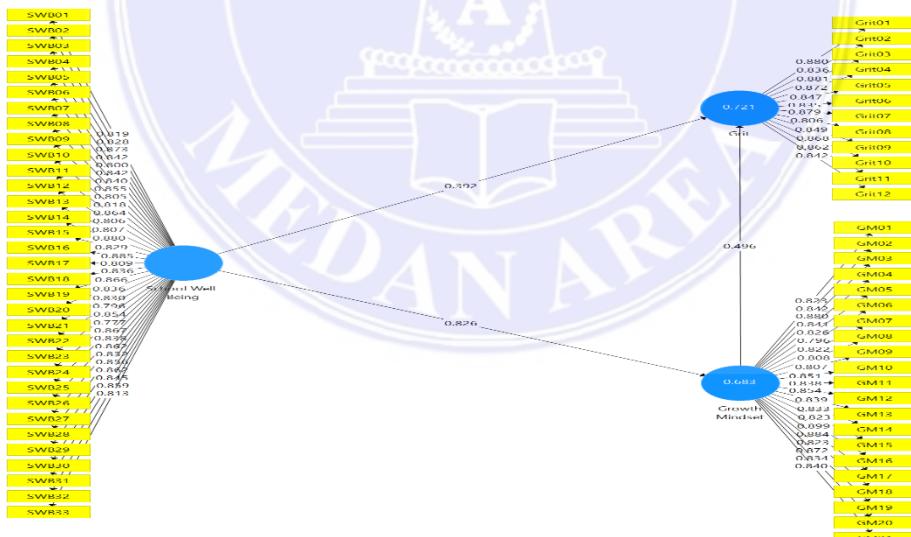
	VIF
<b>GM01</b>	<b>19.676</b>
<b>GM02</b>	<b>11.638</b>
<b>GM03</b>	<b>20.539</b>
<b>GM04</b>	<b>7.642</b>
<b>GM05</b>	<b>19.658</b>
<b>GM06</b>	<b>21.156</b>
<b>GM07</b>	<b>18.451</b>
<b>GM08</b>	<b>9.906</b>
<b>GM09</b>	<b>16.829</b>
<b>GM10</b>	<b>14.936</b>
<b>GM11</b>	<b>31.409</b>
<b>GM12</b>	<b>29.147</b>

GM13	4.982
GM14	15.010
GM15	100.580
GM16	92.942
GM17	15.694
GM18	42.672
GM19	24.300
GM20	126.864
GM21	61.897
Grit01	5.170
Grit02	5.335
Grit03	7.329
Grit04	14.521
Grit05	2.826
Grit06	6.838
Grit07	7.717
Grit08	10.257
Grit09	8.357
Grit10	22.403
Grit11	5.372
Grit12	11.484
SWB01	4819235345810540.000
SWB02	734174412616551.000
SWB03	95314704089909.100
SWB04	6554743905143780.000
SWB05	24216413071476.500
SWB06	256060545175923.000
SWB07	715685861201756.000
SWB08	15283050511432100.000
SWB09	837352457607446.000
SWB10	11497465406285300.000
SWB11	14539599811279000.000
SWB12	465021562403297.000
SWB13	1843591861139300.000
SWB14	5069254243340140.000
SWB15	2616155276817650.000
SWB16	258568973067786.000
SWB17	1495450719543870.000
SWB18	1138828915487040.000
SWB19	125539364369074.000
SWB20	137667115510730.000
SWB21	7386271181768750.000
SWB22	3282549183662120.000

<b>SWB23</b>	<b>15600911694868500.000</b>
<b>SWB24</b>	<b>2546886045386120.000</b>
<b>SWB25</b>	<b>39.600</b>
<b>SWB26</b>	<b>3066080396181910.000</b>
<b>SWB27</b>	<b>2098485874300230.000</b>
<b>SWB28</b>	<b>1152552247551120.000</b>
<b>SWB29</b>	<b>5208747446011010.000</b>
<b>SWB30</b>	<b>46.650</b>
<b>SWB31</b>	<b>791198649072946.000</b>
<b>SWB32</b>	<b>13824136591206300.000</b>
<b>SWB33</b>	<b>5868694791844670.000</b>

### Fit Summary

	Saturated Model	Estimated Model
<b>SRMR</b>	0.062	0.062
<b>d_ULS</b>	8.469	8.469
<b>d_G</b>	n/a	n/a
<b>Chi-Square</b>	infinite	infinite
<b>NFI</b>	n/a	n/a





Responden	Grit											
	Pertanyaan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	1	3	1	4	3	2	4	1	2	3	3	2
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
4	3	2	3	4	4	3	1	2	2	2	2	2
5	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4
6	4	1	1	1	4	4	1	3	1	4	4	4
7	3	3	1	1	2	3	3	1	3	1	2	3
8	3	3	1	3	3	4	2	2	3	2	3	4
9	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4
10	3	4	2	4	3	4	1	2	3	3	4	3
11	4	4	4	4	1	4	2	2	4	4	4	4
12	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4
13	2	2	1	2	4	4	2	3	3	3	2	1
14	1	1	3	2	2	3	3	1	1	2	4	3
15	3	3	4	4	1	3	2	2	3	4	3	4
16	2	2	1	2	4	2	1	1	3	4	1	1
17	1	4	1	3	3	1	2	2	4	2	1	1
18	1	2	4	1	1	2	3	4	4	2	2	1
19	3	2	3	3	2	4	4	4	3	2	3	4
20	3	2	1	3	2	3	2	2	4	3	4	3
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
22	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2

23	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4
24	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2
25	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3
26	3	2	3	4	1	4	4	3	3	3	3	4
27	2	3	2	1	3	4	1	2	2	2	3	4
28	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
29	3	2	3	4	1	3	4	4	4	3	3	4
30	3	3	2	4	1	4	2	2	4	4	2	4
31	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2
32	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
33	4	4	2	4	2	4	3	3	4	4	3	4
34	1	1	4	2	2	1	4	4	1	3	2	1
35	2	2	1	3	2	4	1	1	3	3	3	4
36	1	3	3	4	4	1	2	2	3	2	2	3
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
38	4	2	4	4	3	4	2	2	4	4	3	3
39	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3
40	3	2	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3
41	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
43	1	2	2	3	1	2	2	3	2	1	1	2
44	3	2	3	4	2	4	2	2	3	3	3	4
45	3	2	3	2	3	4	2	2	1	1	2	1
46	2	2	1	3	4	2	3	2	4	1	2	3
47	1	2	3	4	1	2	1	1	3	2	3	3

48	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4
49	3	3	3	4	2	4	3	2	4	3	2	4	4
50	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	1	
51	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4
52	3	3	2	3	2	4	2	3	4	4	3	4	
53	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	4	
54	2	2	1	3	2	4	2	2	3	3	3	4	
55	1	3	1	3	3	2	3	1	2	2	4	1	
56	4	2	1	4	1	4	1	3	4	4	1	4	
57	2	3	1	2	2	4	1	1	2	2	1	4	
58	3	2	4	2	2	1	3	4	3	2	1	2	
59	3	3	1	4	3	4	3	3	3	3	4	4	
60	1	1	1	1	1	4	3	4	3	4	4	2	
61	1	2	2	1	2	1	3	3	3	3	2	1	
62	3	2	4	3	3	4	2	2	1	3	1	3	
63	4	3	3	1	3	4	3	3	4	3	4	4	
64	4	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	
65	2	3	4	3	4	3	1	2	2	2	2	3	
66	3	2	1	4	2	3	3	2	4	3	3	4	
67	3	2	3	4	2	3	1	2	3	3	1	3	
68	3	3	3	4	2	4	2	2	3	3	3	3	
69	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	
70	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
71	4	1	2	2	2	4	1	1	3	2	3	1	
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	

73	2	3	3	3	2	1	3	4	1	2	1	3
74	1	2	3	4	1	2	2	3	3	4	4	1
75	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
78	2	2	3	3	3	3	3	1	4	3	2	4
79	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4
80	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
81	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
82	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
83	4	2	1	4	2	4	2	3	4	4	3	4
84	2	1	4	3	3	1	4	2	3	1	4	2
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
86	1	3	3	3	1	4	1	2	3	4	3	2
87	3	3	3	4	3	4	2	1	4	1	4	3
88	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
90	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
91	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3
92	3	3	4	4	1	4	1	1	3	4	1	3
93	4	4	1	4	1	4	1	1	4	4	1	4
94	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
95	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
96	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
97	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4

98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
99	3	1	1	4	4	4	3	4	4	1	1	1	1
100	1	4	1	2	4	3	2	3	3	3	4	4	
101	4	3	1	4	2	4	1	1	1	1	2	2	2
102	4	3	4	1	4	2	3	3	2	2	3	3	
103	3	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3
104	3	1	1	1	1	4	2	3	3	3	3	3	4
105	3	2	2	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3
106	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4
107	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	
108	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3
109	1	2	4	1	1	3	1	2	3	4	4	4	1
110	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4
111	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4
112	2	4	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2
113	4	2	2	2	2	4	4	2	4	1	4	1	
114	4	2	3	4	2	3	2	2	4	2	2	2	4
115	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3
116	4	4	4	4	2	4	2	2	3	2	3	2	4
117	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
118	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
119	3	3	2	4	2	4	2	2	3	3	3	3	4
120	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	
121	3	1	1	1	1	3	1	3	3	3	1	3	
122	2	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3

123	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3
124	3	4	3	3	2	3	4	3	4	1	3	4
125	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
126	4	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4
127	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4
128	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4
129	1	3	1	4	3	2	4	1	2	3	3	2
130	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
131	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
132	3	2	3	4	4	3	1	2	2	2	2	2
133	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4
134	4	1	1	1	4	4	1	3	1	4	4	4
135	3	3	1	1	2	3	3	1	3	1	2	3
136	3	3	1	3	3	4	2	2	3	2	3	4
137	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4
138	3	4	2	4	3	4	1	2	3	3	4	3
139	4	4	4	4	1	4	2	2	4	4	4	4
140	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4
141	2	2	1	2	4	4	2	3	3	3	2	1
142	1	1	3	2	2	3	3	1	1	2	4	3
143	3	3	4	4	1	3	2	2	3	4	3	4
144	2	2	1	2	4	2	1	1	3	4	1	1
145	1	4	1	3	3	1	2	2	4	2	1	1
146	1	2	4	1	1	2	3	4	4	2	2	1
147	3	2	3	3	2	4	4	4	3	2	3	4

148	3	2	1	3	2	3	2	2	4	3	4	3
149	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
150	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2
151	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4





Responden	School well-being																																
	Butir Aitem																																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
1	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	3	2	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	1	4	3	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	1	2	3	2	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	3	2	3	2	1	4	2	4	1	4	2	3	4
4	4	1	3	4	1	3	4	4	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	1	3	3	3	4	4	4
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	1	
6	1	4	2	4	1	2	4	4	1	2	2	4	1	1	4	4	1	2	1	3	4	1	3	3	1	2	4	4	1	1	4	3	1
7	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	
10	4	4	3	2	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	4	2	2	1	3	3	4	3	1	4	4
11	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4
12	4	3	4	3	4	3	4	4	1	2	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	1	1	1	2	2	3	4	4	4	1	2	2	2	4	2	2	4	4	2	3	3	4	
15	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	1	2	2	3	2	4	2	2	4	1	4	3	3	4	4	4	3	4	2	2	3	
16	1	2	4	2	3	2	4	3	3	4	2	1	4	2	2	2	1	1	3	3	1	2	2	4	3	2	2	3	1	1	4	3	
17	2	1	2	3	2	1	2	1	3	3	2	1	4	2	1	1	3	3	1	3	2	1	3	2	1	2	3	3	4	4	2	2	1
18	1	2	3	4	4	3	2	1	2	3	1	3	4	3	2	1	1	1	2	2	2	3	3	4	1	1	1	2	2	2	4	1	
19	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	
20	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	1	1	3	3		
21	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	



47	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	1	1	3	3	4	4	4	3	2	3	3	1	1	2	3	2	2	2	2
48	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
49	4	3	1	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	2	3	3
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	3	
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4
52	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
53	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	3	3	4	4
54	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2
55	1	3	1	3	1	4	3	3	4	1	1	3	1	1	2	3	1	1	2	1	4	1	1	2	2	4	3	3	1	2	2	2	
56	4	3	4	4	3	4	4	4	2	1	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	1	3	1	2	3	4	4	4	3	3	1	4
57	4	4	1	3	2	2	3	4	4	2	4	1	4	2	4	1	3	1	3	2	2	2	1	3	3	1	3	1	4	1	4	2	
58	2	4	2	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	4	2	4	4	3	2	3	2	4	4	2	1	
59	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
60	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	3	3	2	1	3	3	4	4	4	
61	1	3	2	1	1	3	2	3	1	3	2	1	1	2	1	1	3	4	1	1	2	2	3	1	4	3	2	1	3	1	3	1	1
62	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	2	2	2	2	4	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	
63	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	1	2	3	4	4	4	
64	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	1	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	
65	4	2	2	3	2	3	2	2	4	4	4	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	4	1	1	3	3	2	2	2	2
66	3	4	4	4	4	3	4	4	1	1	2	4	3	3	2	4	4	4	2	2	1	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	2
67	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	3	3	4	4
68	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	
69	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2
71	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2

72	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	2	1			
73	1	3	1	3	2	4	1	3	3	2	2	2	1	2	3	4	4	1	2	2	1	2	4	1	1	3	3	1	1	2	3	3	1		
74	1	2	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	1	2	3	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1			
75	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3		
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
78	2	4	4	4	3	2	3	3	3	1	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	1	4	1	3	2	1	2		
79	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
80	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3		
81	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3		
82	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3		
83	4	2	4	3	4	3	3	3	2	2	1	3	3	4	3	3	3	4	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	
84	2	1	4	3	3	3	3	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	2	4	2	2	1	2	3	2	1	2	2	1	3	3	2	1	4	
85	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
86	1	2	3	4	3	4	1	2	2	2	2	3	1	3	1	4	1	1	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	1	1	2	1	2	2	
87	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
88	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
90	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3		
91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
92	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
93	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
94	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
95	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
96	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3		

97	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3
98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
99	4	3	3	2	3	3	4	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
100	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
101	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	3	3	3	3	1
102	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	4	3	1	4	3	1	3	3	3	2	3	1
103	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
104	2	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	2	3	2	2
105	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
106	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
107	4	3	3	3	3	3	3	4	1	1	1	2	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
108	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3
109	4	1	1	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	1	3	4	3	1	3	1	4	4	1	3	3	4	1
110	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
111	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	4
112	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	4	2	2	1	2	2
113	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	1	4	4	4	2	4
114	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	4	3	4	4	4	3	2
115	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	1
116	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	3	1	1	1	2	2	2	2	1	1
117	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
118	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4
119	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3
120	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4
121	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3

122	3	3	3	4	4	3	3	3	1	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3						
123	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3					
124	4	4	1	3	3	4	3	1	1	3	4	3	4	3	4	4	4	2	1	1	1	3	4	3	3	4	3	4	1	4				
125	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
126	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3				
127	4	3	4	3	4	3	3	4	2	1	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	1	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3			
128	4	1	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4				
129	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	3	2	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	1	4	3	4				
130	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
131	1	2	3	2	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	3	2	3	2	1	4	2	4	1	2	3	4		
132	4	1	3	4	1	3	4	4	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	1	3	3	4	4	4		
133	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	1			
134	1	4	2	4	1	2	4	4	1	2	2	4	1	1	4	4	1	2	1	3	4	1	3	3	1	2	4	4	1	1	4	3	1	
135	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
136	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
137	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4			
138	4	4	3	2	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	4	2	2	1	3	3	4	3	1	4	3	
139	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	
140	4	3	4	3	4	4	1	2	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4		
141	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
142	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	1	1	1	2	2	3	4	4	4	1	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	3	3		
143	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	1	2	2	3	2	4	2	2	4	1	4	3	3	4	4	4	3	4	2	2	3		
144	1	2	4	2	3	2	4	3	3	3	4	2	1	4	2	2	2	1	1	3	3	3	1	2	2	4	3	2	2	3	1	1	4	3
145	2	1	2	3	2	1	2	1	3	3	2	1	4	2	1	1	3	3	1	3	2	1	2	3	3	4	4	2	2	1	2	1		
146	1	2	3	4	4	3	2	1	2	3	1	3	4	3	2	1	1	1	2	2	2	3	3	4	1	1	1	2	2	2	4	1	1	

147	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	
148	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	3	1	1	3	3	
149	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
150	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
151	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2





Responden	Growth mindset																				
	Butir Aitem																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	2	4	3	3	1
4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	1	1	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	1	2	3	4	2	4	4	3	3	1	4	3	3	3	3	2	2	1	2	1	2
7	4	4	3	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	1	1	1	1
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	3	3	3	4	3	3	1	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4
11	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1
14	1	2	2	3	3	3	2	2	3	4	1	4	3	4	4	3	2	4	1	2	3
15	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	2	4
16	3	4	2	4	3	2	3	3	3	1	4	3	4	1	4	1	2	3	4	1	1
17	2	2	2	3	4	3	4	1	2	2	3	2	3	2	1	3	3	1	3	3	4
18	1	1	2	2	1	3	3	3	1	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	2	2
19	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3
20	4	1	4	3	1	1	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	1
21	4	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

23	2	2	1	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	3	2	2
24	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3
25	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2
26	2	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3
27	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
28	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
29	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
30	4	1	4	1	3	3	4	4	4	4	3	4	1	2	2	3	3	3	4	3	3
31	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	3	2	4	2	3	2	3	1	1	4	4	4	1	1	4	3	1	1	4	4	4
34	2	1	2	3	2	2	1	2	4	4	1	4	4	3	2	1	2	2	1	3	2
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
36	2	1	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	1	3	2	1	1	1	1
37	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
39	3	1	3	2	4	1	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	4	1	3	3	4	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
41	2	3	3	2	4	2	4	2	3	4	2	3	3	4	1	2	2	3	4	3	3
42	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4
43	1	1	1	3	3	3	4	1	2	2	1	3	1	2	4	3	3	3	4	2	3
44	1	1	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
45	1	1	1	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	2	1	3	3	3	2	3	3
46	1	3	4	4	3	2	4	3	3	4	1	3	2	1	4	1	1	2	4	2	2
47	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	1	4	4	3	1	1	1	3	2	2	3

48	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
49	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	1	2	3	2	4	
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
51	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
53	4	3	3	4	4	1	1	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	
54	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
55	3	1	2	2	4	4	3	3	1	1	1	1	4	2	4	3	3	2	2	2	2	4	
56	3	1	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	
57	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3		
58	3	4	4	1	2	1	1	3	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	
59	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	
60	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	1	1	
61	1	2	1	3	3	2	4	3	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	3	3	2		
62	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	1	2	
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	
65	3	2	2	3	2	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3		
66	4	2	4	1	3	1	4	3	2	4	3	4	1	1	3	4	1	1	4	2	1		
67	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	
68	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	1	3	
69	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
70	3	4	3	4	3	2	2	3	4	4	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
71	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	
72	2	3	2	3	4	4	3	3	2	2	1	1	1	1	2	4	4	2	4	4			

73	1	2	3	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1
74	3	4	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	4	2	2
75	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
77	1	1	1	1	1	1	2	3	4	2	1	4	3	3	2	4	1	3	3	4	4
78	4	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2
79	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
80	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
81	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
82	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
83	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
84	1	2	1	3	1	3	2	4	1	1	3	4	3	2	4	1	4	4	2	1	2
85	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3
86	2	2	3	4	2	1	1	1	2	1	1	1	3	4	4	4	3	2	3	3	3
87	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
88	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
90	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3
91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
92	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
94	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
95	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
96	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
97	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4

98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
99	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4
100	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4
101	1	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
102	1	2	3	4	1	3	3	2	4	1	2	2	3	4	1	3	2	4	1	3	1	1	3	1
103	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3
104	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	1	3	3	3	3	3
105	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
106	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
107	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
108	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3
109	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3
110	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
111	2	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	2	3	4	4	2	3	4	2
112	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
113	2	1	1	2	2	1	2	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	
114	4	1	4	2	3	4	2	2	2	4	1	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2
115	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
116	1	1	4	1	1	1	4	3	2	1	3	4	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2
117	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
118	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3
119	3	2	3	3	2	4	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	1
120	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
121	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3
122	2	3	3	1	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3

123	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
124	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4
125	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
126	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3
127	4	1	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	1	4	4	1	2	4	3	3	3	3
128	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	1	1
129	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
130	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
131	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	2	4	3	3	3	1	1
132	3	4	4	3	3	2	3	3	2	1	1	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2
133	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
134	1	2	3	4	2	4	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	2	2
135	4	4	3	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	1	1	1	1	1
136	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
137	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
138	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4
139	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
140	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4
141	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1
142	1	2	2	3	3	3	2	2	3	4	1	4	3	4	4	3	2	4	1	2	3	2	3
143	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	2	4	3	2
144	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	1	4	3	4	1	4	1	2	3	4	1	2	1
145	2	2	2	3	4	3	4	1	2	2	3	2	3	2	1	3	3	1	3	3	3	2	4
146	1	1	2	2	1	3	3	3	1	2	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2
147	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3

148	4	1	4	3	1	1	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	1	1
149	4	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
150	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
151	2	2	1	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	3	2	2

